

**PENGARUH PENGGUNAAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE* (OPAC)
TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN BULUKUMBA**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Manajemen



Oleh:

**NIRWANA
2018.MM.1.1335**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI PEMERINTAH DAERAH**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
2020**

PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH PENGGUNAAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC)*
TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh:

**NIRWANA
2018.MM.1.1335**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Desember 2020
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui:
Komisi Pembimbing**

Ketua,

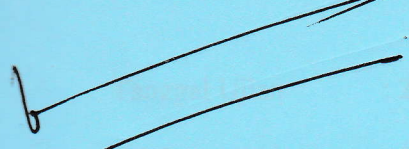

Dr. Anwar, S.E., M. Si

Anggota


Dr. Harlindah Harniati Arfan, M.AP

Mengetahui:

Direktur PPS STIE Nobel Indonesia,


Dr. Maryadi, S.E., M.M

Ketua Prodi Magister Manajemen,


Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Desember 2020

Penulis,

NIK WANA
NIM: 2018.MM.1.1335

HALAMAN IDENTITAS

MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI

JUDUL TESIS:

PENGARUH PENGGUNAAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE (OPAC) TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BULUKUMBA

Nama Mahasiswa : Nirwana
NIM : 2018MM11335
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Pemerintahan Daerah

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr. Anwar, S.E., M. Si
Anggota : Dr. Harlindah Harniati Arfan. M.AP

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr. Maryadi. S.E., M.Si
Dosen Penguji 2 : Dr. Salim S. S.E., M.M.

Tanggal Ujian : 22 Desember 2020
SK Penguji Nomor : 724/PPS/STIE-NI/XII/2020

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.”

ABSTRAK

Nirwana. 2020. Pengaruh Penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC) terhadap Kepuasan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. dibimbing oleh Anwar dan Harlindah Harniati Arfan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC) terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pengunjung perpustakaan terdiri dari Siswa (SMP, dan SMA) mahasiswa dan Umum. Sampel ditetapkan berdasarkan jumlah populasi pengunjung sebesar 50 orang. Teknik pengumpulan data penggunaan kuesioner. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial berupa regresi berganda dengan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi (konten), keakuratan, format tampilan, kemudahan pengguna, dan ketepatan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pemustaka. Dan secara determinasi (R^2) menggambarkan bahwa besar pengaruh atau kontribusi pengaruh secara simultan variabel Konten, Keakuratan, Format tampilan, Kemudahan Pengguna, dan Ketepatan Waktu terhadap Kepuasan Pemustaka sebesar 0.850 atau 85%, dimana variance pada Y dapat dijelaskan oleh variabel (X1), (X2), (X3), (X4), (X5) terhadap (Y).

Kata Kunci: *Konten, keakuratan, format tampilan, kemudahan pengguna, Ketepatan waktu, dan Kepuasan Pemustaka*



ABSTRACT

Nirwana. 2020. The Effect of Using Online Public Access Catalog (Opac) toward Reader Satisfaction in the Bulukumba Regency Library and Archives Office, supervised by Anwar and Harlindah Harniati Arfan.

The purpose of this study is to determine and explain the effect of the use of the Online Public Access Catalog (OPAC) on visitor satisfaction at the Bulukumba Regency Library and Archives Service.

This type of research uses quantitative research. The library visitor population consisted of students (SMP, and SMA) students and the general public. The sample was determined based on the total visitor population of 50 people. The technique of collecting data using a questionnaire. The data analysis technique uses descriptive and inferential statistics in the form of multiple regression with the SPSS version 25 application.

The results showed that the content (content), accuracy, display format, user ease of use, and timeliness had a significant effect on user satisfaction. And determination (R^2) illustrates that the amount of influence or contribution of influence simultaneously variable Content, Accuracy, Display Format, User Ease, and Timeliness of User Satisfaction is 0.850 or 85%, where the variance in Y can be explained by the variable (X1). (X2), (X3), (X4), (X5) against (Y).

Keywords: *content, accuracy, display format, user ease, timeliness, and visitor satisfaction*



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai prasyarat guna memperoleh derajat Magister pada Program Studi Magister Manajemen PPS STIE Nobel Indonesia yang berjudul: **“PENGARUH PENGGUNAAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE* (OPAC) TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BULUKUMBA”**.

Salam dan Shalawat senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah S.A.W, beserta keluarganya, para sahabat, dan pengikut setianya hingga akhir zaman.

Berkenaan dengan penulisan Tesis ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Anwar, S.E., M. Si selaku pembimbing I dan Dr. Harlindah Harniati Arfan, M.AP. selaku pembimbing II yang dengan sabar dan perhatian dalam memberikan bimbingan, petunjuk, kritik dan saran serta bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan Tesis ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk bantuan dan dukungan dari banyak pihak atas selesainya penyusunan maupun penyajian Tesis ini, kepada:

1. Dr. H. Mashur Rasak, S.E., M.M, Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar, Hormat yang mendalam dan terima kasih tak terhingga atas segala arahan, motivasi, bimbingan dan nasehat baik pada saat memberikan materi kuliah maupun pada saat proses penyelesaian studi ini.
2. Dr. Maryadi, S.E., M.M, Direktur PPS STIE Nobel Indonesia Makassar yang memberikan kesempatan di dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA Selaku Ketua Prodi Magister Manajemen PPS STIE Nobel Indonesia Makassar dengan cermat, penuh perhatian memberikan motivasi untuk tetap bersemangat dalam menyelesaikan studi ini.

4. Dr. Anwar, S.E., M. Si, Ketua Komisi Pembimbing, terima kasih tak terhingga atas segala bimbingan, petunjuk, kritik arahan, motivasi, dan nasehat baik pada saat memberikan bimbingan maupun materi kuliah pada saat proses penyelesaian studi ini.
5. Dr. Harlindah Harniati Arfan, M. Ap, Anggota Komisi Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, petunjuk dan motivasi hingga akhir penulisan tesis ini.
6. Dr. Maryadi. S.E., M. Si selaku Dosen Penguji I dan Dr. Salim S. S.E., M.M. selaku Dosen Penguji II, terima kasih telah meluangkan waktu dalam proses penyelesaian Tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Staff Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Terima kasih kepada Orang Tuaku tercinta yang memberikan kasih sayang, bimbingan, dan doa disetiap langkahku, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen PPS STIE Nobel Makassar, serta perhatian yang tulus kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Magister Manajemen PPS STIE Nobel Indonesia, atas kebersamaan yang dilalui bersama penuh suka cita.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap Tesis ini dapat dikembangkan sebagai dasar bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam bidang penelitian manajemen. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini masih belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati, menerima segala bentuk kritik maupun saran yang sifatnya membangun. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, Desember 2020
Penulis,

NIRWANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN ORISINALITASTESIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
A. Perpustakaan.....	11
B. Kualitas Layanan Perpustakaan	16
C. Online Public Access Catalog (OPAC).....	19
D. Indikator Penggunaan OPAC Terhadap Kepuasan Pemustaka.....	23
E. Kepuasan Pemustaka.....	27
F. Indikator Kepuasan Pemustaka.....	30
2.3 Hubungan OPAC dengan kepuasan.....	32
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	34
3.2 Hipotesis Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	38
BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1 Pendekatan Penelitian	42
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
4.3 Populasi dan Sampel.....	42
4.4 Jenis dan Sumber Data	45
4.5 Teknik Pengumpulan Data	46
4.6 Uji Instrumen.....	46
4.7 Uji Asumsi Klasik	47
4.8 Teknik Analisis Data.....	48
4.9 Uji Hipotesis	51

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	Gambaran Umum.....	52
5.2	Uji Validasi dan Realibitas	55
5.3	Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan	62
5.4	Uji Reliabilitas Secara Keseluruhan.....	63
5.5	Deskriptif Responden dan Variabel	64
5.6	Deskriptif Variabel.....	65
5.7	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	81
5.8	Hasil Uji Hipotesis	85
5.9	Kontribusi Pengaruh Variabel Penelitian	86
5.10	Pembahasan	87
BAB VI	PENUTUP	
10.1	Kesimpulan	93
10.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perpustakaan adalah tempat atau gedung yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Dapat juga diartikan sebagai koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan. Sedangkan menurut Bafadal (2011), perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (bukan bahan buku) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Perpustakaan dalam segala bentuk dan jenisnya merupakan institusi yang bersifat ilmiah, informasi, dan pendidikan, sehingga semua kegiatan didalamnya mengandung suatu nilai dan unsur pembelajaran, penelitian, pembinaan, pengembangan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain yang berorientasi pada pencerahan dan penambahan wawasan bagi penggunanya. Sebagai penyimpan khazanah budaya bangsa perpustakaan berusaha meningkatkan apresiasi dan minat kunjung pemustaka melalui proses penyediaan bahan bacaan (Suwarno,2019).

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba, adalah salah satu perpustakaan yang berfungsi untuk melayani masyarakat umum atau anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi. Jumlah

koleksi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba hingga Januari 2020 diperkirakan mencapai 9.540 judul buku dan 20.367 eksemplar sedangkan jumlah pengunjung perbulan mencapai 450 orang per bulan yang didominasi oleh remaja. Data diperoleh melalui observasi peneliti sebagai salah satu pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat, maka kebutuhan informasi pengguna perpustakaan semakin meningkat. Hal ini membuat perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan informasi yang lebih baik. Secara umum layanan yang baik ditandai dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, serta sesuai bagi seluruh penggunanya. Sebagai lembaga layanan masyarakat, perpustakaan kabupaten harus memberikan layanan yang terbaik dan berkualitas bagi pengguna. Oleh karena itu, kepuasan pengguna menjadi tolok ukur dalam keberhasilan layanan yang diberikan oleh jasa pengelola perpustakaan.

Kualitas pelayanan merupakan hal yang harus ada didalam perpustakaan umum dengan adanya kualitas maka pemustaka akan merasa diperhatikan dan akan sering berkunjung didalam perpustakaan umum. Pada dasarnya kualitas menurut Juran dalam Muliawan dkk (2011) adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa berjalanlah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang berkualitas dalam perpustakaan digunakan untuk mengukur seberapa baik tingkat layanan yang telah diberikan mampu memenuhi keinginan

ataupun harapan pemustaka. Dengan adanya kualitas pelayanan didalam perpustakaan umum, hal tersebut juga akan menumbuhkan suatu kepuasan pada pemustaka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba sebagai salah satu perpustakaan umum, diharapkan mampu menyediakan informasi bagi pemustakanya. Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menarik minat masyarakat guna memanfaatkan keberadaan perpustakaan baik itu melalui daftar keanggotaan gratis, layanan membaca di perpustakaan bagi yang telah menjadi anggota maupun yang belum, menyediakan layanan referensi, menyediakan layanan sirkulasi untuk peminjaman bahan pustaka, layanan perpustakaan keliling dengan mengunjungi daerah-daerah yang sulit dijangkau, layanan OPAC untuk kemudahan akses informasi katalog serta berbagai kegiatan lomba untuk mempromosikan perpustakaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menarik minat kunjungan masyarakat ke perpustakaan serta membantu pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi dan memanfaatkan ketersediaan koleksi di Badan Penelitian Pengembangan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

Adanya pandemi covid-19 yang sedang meluas di Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Bulukumba, dibutuhkan sebuah strategi yang tepat agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba dapat mempertahankan kualitas layanan yang baik bagi pengunjungnya. Salah satu pemutakhiran layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba yaitu penerapan

teknologi ICT (*information and Communication Technology*) yang sangat penting dalam dunia kepustakaan yakni sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*). OPAC adalah sebuah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pengunjung untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh umum. Katalog *online* ialah katalog yang terpasang pada komputer biasanya dihubungkan dengan sistem jaringan, baik jaringan *Local Area Network* (LAN) ataupun jaringan dalam skala yang luas *Wide Area Network* (WAN). Katalog *online* juga disebut dengan OPAC (*Online Public Access Catalogue*).

Keberadaan katalog online sebagai bagian dari pelayanan sangat menunjang kualitas pelayanan untuk mencari informasi yang dibutuhkan pemustaka supaya lebih cepat. Pemustaka hanya mengetikkan keyword data koleksi yang ingin dicari ke dalam kolom yang tersedia dalam program OPAC, selanjutnya akan muncul pilihan dari data koleksi yang ingin dicari pemustaka. Penggunaan OPAC meliputi *content* dari sistem OPAC, keakuratan informasi yang ditampilkan oleh sistem OPAC, format tampilan pada sistem OPAC, kemudahan dalam menggunakan sistem OPAC serta ketepatan waktu sistem OPAC dalam mengolah informasi.

Penggunaan OPAC sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian. Diantaranya yaitu:

- 1) Arifah, dkk (2014) dengan judul “evaluasi kepuasan pelayanan penggunaan aplikasi OPAC perpustakaan STMIK Amikom Yogyakarta”. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam mengevaluasi kepuasan pengguna aplikasi OPAC ini dengan cara menggunakan diagram *Importance Performance Analysis* dipadukan dengan indeks kepuasan pengguna yang didasarkan pada

indikator-indikator dari lima dimensi *End User Computing Satisfaction*. Adapun hasil penelitian ini tingkat kepuasan pengguna OPAC dapat dilihat dari hasil IKP sebesar 78,01%. Dengan nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengguna OPAC perpustakaan STMIK Amikom Yogyakarta merasa cukup puas atas kinerja OPAC.

- 2) Eliyana (2018) meneliti tentang Penggunaan Teknologi Informasi Pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Siak. Penelitian Eliyana menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan transkripsi, pengkodean, dan katarogisasi, serta interpretasi data. Adapun hasil dari penelitiannya adalah penggunaan teknologi informasi pada layanan perpustakaan belum maksimal, karena hanya ada satu sistem saja yang sudah digunakan yakni penggunaan barcodes, sedangkan pada penggunaan OPAC dan touch sensitive screen masih belum sepenuhnya digunakan.
- 3) Yuliana (2018), meneliti tentang Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Penelitian Hanik Yuliana merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah layanan perpustakaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau “sudah baik” dengan menerapkan berbagai layanan perpustakaan, dilihat pada 36 penyajian data dan analisis data bahwa perpustakaan SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau terdapat berbagai layanan perpustakaan yaitu layanan referensi, layanan langsung,

layanan tidak langsung, layanan pembaca, layanan informasi, layanan pemberian bimbingan belajar, layanan penelitian, layanan rekreasi.

- 4) Jauzi (2015), meneliti tentang Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) SIP MARC Oleh Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian Ahmad Jauzi menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu OPAC SIP MARC belum sepenuhnya dimanfaatkan, karena pemustaka belum familiar dengan fasilitas-fasilitas yang ada pada OPAC SIP MARC. Pemustaka lebih memilih untuk mencari langsung ke rak buk atau bertanya langsung ke pustakawan, karena jumlah komputer OPAC yang tidak memadai serta informasi mengenai status koleksi di OPAC yang tidak sesuai dengan yang ada di rak.

Pengamatan yang dilakukan terhadap pustakawan diketahui masih terdapat pemustaka yang belum memanfaatkan sistem OPAC sehingga beberapa pemustaka pada umumnya masih mencari katalog secara manual yang mengakibatkan bertumpuknya atau berkumpulnya pemustaka ke meja informasi untuk menanyakan ketersediaan koleksi. Terlebih dalam situasi pandemi covid 19 seperti saat ini, kegiatan berkumpul adalah hal yang harus dihindari. Karena itu, terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan sistem OPAC diantaranya yaitu masih kurangnya sosialisasi penggunaan sistem OPAC kepada masyarakat dalam mencari koleksi buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. Selain itu, jumlah terminal komputer untuk mengakses

OPAC juga masih terbatas bila dibandingkan dengan jumlah pemustaka yang berkunjung.

Hasil wawancara dengan pemustaka menyangkut sistem OPAC yang digunakan di perpustakaan tersebut diketahui bahwa sistem yang digunakan sudah cukup efektif dan efisien dalam artian memudahkan dirinya untuk mencari koleksi buku yang dibutuhkan dan tidak memakan banyak waktu jika dibandingkan dengan mencari secara manual. Namun, pada umumnya pemustaka masih mengeluhkan terbatasnya jumlah terminal komputer untuk mengakses OPAC untuk mencari koleksi sehingga terkadang menimbulkan antrian bertentangan dengan protokol Covid-19 yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba salah satunya adalah menjaga jarak antar pengunjung perpustakaan. Hal tersebut mendasari peneliti untuk mengangkat penelitian ini, untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh sistem OPAC terhadap kepuasan pemustaka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap Kepuasan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan *Online Public Access Catalogue* OPAC (Konten, Keakuratan, Format Tampilan, Kemudahan Pengguna, Ketepatan Waktu) terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh penggunaan *Online Public Access Catalogue* OPAC (Konten, Keakuratan, Format Tampilan, Kemudahan Pengguna, Ketepatan Waktu) terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi wawasan dalam mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan perpustakaan.
- 2) Untuk meningkatkan teori-teori perpustakaan yang sudah ada.

B. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
- 2) Dapat dijadikan dasar oleh Pustakawan dalam meningkatkan pelayanan dan fasilitas perpustakaan yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan minat baca yang rendah di Kabupaten Bulukumba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Eliyana (2018), meneliti tentang Penggunaan Teknologi Informasi Pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Siak. Penelitian Eliyana menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan transkripsi, pengkodean, dan katarogisasi, serta interpretasi data. Adapun hasil dari penelitiannya adalah penggunaan teknologi informasi pada layanan perpustakaan belum maksimal, karena hanya ada satu sistem saja yang sudah digunakan yakni penggunaan barcodes, sedangkan pada penggunaan OPAC dan touch sensitive screen masih belum sepenuhnya digunakan.
- 2) Yuliana (2018), meneliti tentang Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Penelitian Hanik Yuliana merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah layanan perpustakaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau “sudah baik” dengan menerapkan berbagai layanan perpustakaan, dilihat pada 36 penyajian data dan analisis data bahwa perpustakaan SMK Negeri Pertanian Terpadu

Provinsi Riau terdapat berbagai layanan perpustakaan yaitu layanan referensi, layanan langsung, layanan tidak langsung, layanan pembaca, layanan informasi, layanan pemberian bimbingan belajar, layanan penelitian, layanan rekreasi.

- 3) Jauzi (2015), meneliti tentang Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) SIP MARC Oleh Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian Ahmad Jauzi menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu OPAC SIP MARC belum sepenuhnya dimanfaatkan, karena pemustaka belum familiar dengan fasilitas-fasilitas yang ada pada OPAC SIP MARC. Pemustaka lebih memilih untuk mencari langsung ke rak buk atau bertanya langsung ke pustakawan, karena jumlah komputer OPAC yang tidak memadai serta informasi mengenai status koleksi di OPAC yang tidak sesuai dengan yang ada di rak.
- 4) Arifah (2014) dengan judul “evaluasi kepuasan pelayanan penggunaan aplikasi OPAC perpustakaan STMIK Amikom Yogyakarta”. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dalam mengevaluasi kepuasan pengguna aplikasi OPAC ini dengan cara menggunakan diagram Importance Performance Analysis dipadukan dengan indeks kepuasan pengguna yang didasarkan pada indikator-indikator dari lima dimensi End User Computing Satisfaction. Adapun hasil penelitian ini tingkat kepuasan pengguna OPAC dapat dilihat dari hasil IKP sebesar 78,01%. Dengan nilai tersebut dapat

diartikan bahwa pengguna OPAC perpustakaan STMIK Amikom Yogyakarta merasa cukup puas atas kinerja OPAC.

Penelitian yang dilakukan oleh Eliyana (2018), Yuliana (2018), dan Jauzi (2015) belum menghubungkan penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka, sedangkan Arifah (2014) mengkaji tentang evaluasi kepuasan pemustaka atas layanan OPAC. Sehingga penelitian selanjutnya yang akan dilakukan adalah mengkaji pengaruh penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka.

2.2 Landasan Teori

A. Perpustakaan

Menurut Bafadal (2011), perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (bukan bahan buku) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Adanya perpustakaan dinilai sangat membantu berjalannya proses belajar yang dilakukan dilingkungan tempat belajar karena perpustakaan dapat memberikan seluruh informasi tambahan yang tidak dapat diberikan oleh pendidik saat proses belajar mengajar dilakukan. Senada dengan pendapat tersebut, Suwarno (2019) menambahkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya.

Menurut UUD RI Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Berdasarkan defenisi-definisi yang telah dipaparkan sebelumnya di atas, maka terdapat kata kunci pada definisi perpustakaan tersebut yaitu ruang, buku dan sumber daya manusia. Tetapi di era ini, koleksi perpustakaan tidak hanya buku, majalah atau peta tetapi koleksi perpustakaan juga bisa berupa beberapa file yang mudah kita akses. Kemudian informasi rekam yang tercetak maupun digital semuanya diklasifikasikan sehingga pengguna dapat cepat mengakses informasi yang ada dalam perpustakaan.

1) Perpustakaan Umum

Menurut pendapat Zen dan Sutarno (2006) perpustakaan Umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Adapun dalam Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

Didirikannya perpustakaan umum diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No.43 2007 disebutkan Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Fungsi pendidikan diwujudkan dengan perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca penggunanya. Fungsi penelitian diterapkan dengan menyediakan pelayanan untuk pemakai dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian. Fungsi pelestarian yaitu sebagai tempat melestarikan bahan pustaka (bahan pustaka merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya). Fungsi informasi diterapkan dengan menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi rekreasi diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada pula fungsi sosial, yang diartikan sebagai wadah sosialisasi antar pengunjung dalam memperoleh informasi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba merupakan perpustakaan umum yang didirikan untuk melayani masyarakat umum dan dibiayai oleh dana umum yang mana merupakan sebagai pusat layanan informasi yang menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat dimana fungsinya tidak hanya sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai sarana rekreasi, sosialisasi, penelitian, pelestarian dan juga pendidikan bagi masyarakat umum.

2) Ciri-ciri Perpustakaan Umum

Ciri dari perpustakaan umum menurut Zen dan Sutarno (2006) adalah:

- a. Terbuka untuk umum artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat. biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Dana ini kemudian digunakan untuk mengelola perpustakaan umum, karena dana berasal dari umum maka perpustakaan umum harus terbuka untuk umum.
- c. Jasa yang diberikan pada hakekatnya bersifat cuma-cuma.

3) Tujuan Perpustakaan Umum

Menurut Zen dalam jurnal IPI Pustakawan dan Kode Etiknya (2014), perpustakaan umum memiliki 5 tujuan utama yaitu:

- a. Memberikan kesempatan warga masyarakat untuk menggunakan bahan putaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan

bantuan bahan pustaka. Fungsi ini sering disebut sebagai fungsi pendidikan perpustakaan umum, lebih tepat disebut sebagai pendidikan berkesinambungan ataupun pendidikan seumur hidup.

- d. Bertindak sebagai agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.
- e. Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang masa.

Sedangkan dalam Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 4 menjelaskan bahwa tujuan perpustakaan umum adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

4) Fungsi Perpustakaan Umum

Fungsi perpustakaan dalam Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bab I pasal 3 adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Menurut Suwarno (2019), Fungsi sebuah perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari semua tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut antara lain adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi-fungsi itu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan. Sementara tujuan yang akan dicapai atas peran, tugas dan fungsi perpustakaan secara singkat adalah terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di

perpustakaan kepada pengguna. Hasilnya adalah terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun keterampilan.

B. Kualitas Layanan Perpustakaan

Istilah “*kualitas*” mengandung banyak definisi dan makna. Hal ini sangat tergantung dari siapa yg mendefinisikan, dalam bidang apa kata kualitas digunakan, dari sudut pandang permasalahan apa yang dibahas, dan untuk keperluan apa mempergunakannya. Kualitas perpustakaan lebih menekankan pada aspek kepuasan dengan fokus utamanya yaitu keperluan atau kebutuhan pemustaka (*users utility*). ISO 8402 dan SNI (Standar Nasional Indonesia), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar. Istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.

Pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Sedangkan, pengertian pelayanan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pelayanan adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli.

Menurut Kotler (2012), pelayanan adalah aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada pihak lain yang biasanya tidak kasat mata, dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain tersebut. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa citra suatu perpustakaan ditentukan oleh hasil dari bagaimana usaha pustakawan tersebut dalam memberikan layanan

yang mampu memuaskan pemustakanya. Lebih lanjut Juran (dalam Mandal, 2005) memfokuskan adanya 3 aspek utama atau penting dalam manajemen kualitas, yang disebut dengan “*Quality Trilogy*”. Ketiga aspek tersebut antara lain:

- a) Perencanaan kualitas (*Quality Planning*), merupakan proses dimulainya persiapan dan penetapan tujuan dari kualitas.
- b) Kontrol kualitas (*Quality Control*), yaitu proses operasional pelaksanaan yang selanjutnya terus dilakukan sesuai dari tujuan yang ditetapkan.
- c) Perbaikan kualitas (*Quality Improvement*), yaitu proses melalui perbaikan kualitas sampai pada tingkat tertinggi untuk mencapai kinerja yang unggul.

Kualitas merupakan faktor penting kepuasan pemustaka dalam menunjang keberhasilan layanan jasa perpustakaan, sehingga perlu dilakukan pengontrolan kualitas untuk menjaga stabilitas mutu layanan. Salah satu layanan untuk pengontrolan kualitas tersebut adalah dengan teknik evaluasi. Dalam manajemen perpustakaan, penilaian perpustakaan akan mendukung perbaikan layanan dan membantu perpustakaan agar menjadi lebih efektif dalam melayani pemustaka.

Kualitas layanan perpustakaan menurut Marguna (2014), adalah jasa/layanan yang dihasilkan oleh perpustakaan dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan keinginan dan harapan pemustakanya. Terdapat empat dimensi kualitas layanan diadaptasi dari dalam LibQual+TM, yang dapat dijadikan indikator penilaian, yaitu:

- a) ***Access to information***, menyangkut: Kelengkapan koleksi (buku majalah, surat kabar); Kemutakhiran koleksi (*currency*); Relevansi koleksi dengan kebutuhan pemustaka; Kemudahan akses internet/dokumen elektronik, dan lain-lain.
- b) ***Affect of service***, menyangkut sikap pustakawan dalam memberikan layanan, meliputi: Suka membantu pemustaka yang kesulitan; Selalu ramah dan sopan; Dapat diandalkan menangani kesulitan yang dihadapi pemustaka; Memberikan perhatian (*care*) kepada setiap pemustaka; Mempunyai wawasan yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pemustaka; Selalu siap siaga merespon permintaan pemustaka; Dapat meyakinkan pemustaka; Mengerti kebutuhan pemustaka; dan lain-lain.
- c) ***Personal control***, yaitu suatu kondisi yang diciptakan perpustakaan agar pemustaka secara individu (*personal*) dapat melakukan sendiri apa yang diinginkannya ketika mencari informasi di perpustakaan (tanpa bantuan petugas perpustakaan) hal ini meliputi: Adanya katalog (kartu/online) yang mudah digunakan oleh pemustaka; Adanya petunjuk-petunjuk yang jelas di perpustakaan; Adanya peralatan modern yang memudahkan pemustaka untuk mengakses informasi; Adanya tatanan/urutan/klasifikasi yang memudahkan pemustaka dalam menemukan buku-buku di rak, dan sebagainya.
- d) ***Library as place*** (perpustakaan sebagai sebuah tempat) yaitu: Tempat yang nyaman untuk belajar; Tempat yang tenang untuk berkonsentrasi; Tempat untuk merefleksikan diri dan merangsang tumbuhnya kreatifitas; Tempat

yang nyaman dan mengundang (*inviting location*) kepada siapa saja untuk masuk, dan; Tempat yang kondusif untuk berkontemplasi/merenung (*contemplativeenvironment*).

Memberikan pelayanan yang baik merupakan daya tarik yang besar bagi pengguna. Banyaknya pengguna yang datang menentukan tingkat keberhasilan sebuah perpustakaan. Oleh karena itu, kualitas layanan sirkulasi menjadi ujung tombak perpustakaan. Pengaruh kualitas layanan yang baik yang diberikan oleh pustakawan sebagai pusat penyedia informasi, sangat membawa dampak positif dalam meningkatkan jumlah kunjungan pemakai. Aktivitas bagian layanan sirkulasi menyangkut masalah citra perpustakaan, sehingga baik buruknya kinerja layanan sirkulasi mempengaruhi persepsi pemustaka terhadap perpustakaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana layanan perpustakaan itu diselenggarakan, salah satunya dapat diketahui dari minat kunjung pemustaka. Guna mencapai hal ini perpustakaan perlu memastikan bahwa layanan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan berkualitas.

C. *Online Public Access Catalogue(OPAC)*

Katalog terhubung atau yang dikenal dengan istilah Online Public Acces Catalogue (OPAC) adalah katalog yang didalamnya terdapat bibliografi yang merupakan koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada media perekam, dan dipublikasikan secara *online* kepada pengguna, dan sebagai alat untuk mengecek status dari suatu bahan perpustakaan.

Dalam kamus istilah perpustakaan, Lasa HS dn Uminurida (2017) menyebutkan bahwa OPAC adalah suatu database dari record-record catalog

yang diakses oleh pencari informasi. OPAC ini berfungsi sebagai katalog terpasang (online catalog) yang dapat diakses secara langsung oleh pencari informasi di perpustakaan. Katalog online merupakan katalog yang menggunakan komputer. Pangkalan datanya biasanya dirancang dan dibuat khusus oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial maupun perangkat lunak yang open source. Katalog online memberikan informasi bibliografi, letak koleksi, dan keadaan koleksi (terpinjam atau tidak).

OPAC (Online Public Access Catalog) terdapat beberapa fitur sebagai berikut:

- a. Pencarian *simple search*
- b. Pencarian *Advance Search*
- c. Menampilkan detail katalog
- d. Menampilkan status ketersediaan koleksi
- e. *Download* data digital

Dalam sebuah perpustakaan, OPAC merupakan sarana mutakhir yang menjadi pilihan utama untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses berbagai jenis koleksi tercetak ataupun non cetak. Disamping memberikan kemudahan kepada pemustaka OPAC juga memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam kegiatan pengkatalogandan lain-lain. Seperti yang telah kita ketahui bahwa tujuan katalog di perpustakaan oleh pemustaka sebagai sarana temu kembali bahan pustaka yang diinginkan berdasarkan pengarang, judul, maupun subjek dan menunjukkan kepada pemustaka koleksi apa saja yang dimiliki perpustakaan serta sebagai alat bantu

pemustaka dalam pemilihan sebuah buku berdasarkan edisi, atau berdasarkan karakternya atau topik. Katalog perpustakaan berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan seberapa banyak koleksi yang dimiliki perpustakaan, koleksi apa saja yang dimiliki, serta berfungsi sebagai daftar inventaris seluruh bahan pustaka yang dimiliki.

Peralihan katalog manual ke bentuk Online, tidak mempengaruhi tujuan dan fungsi katalog perpustakaan. Tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pengguna dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan.

OPAC difungsikan untuk membantu pengguna di dalam sistem temu kembali informasi di suatu perpustakaan. Selain sebagai sistem temu kembali informasi OPAC juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka tersebut. OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan kepada pengguna dengan lebih mudah dibandingkan dengan katalog kartu, bukan hanya lebih banyak titik akses yang bisa diakses tetapi OPAC lebih fleksibel.

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi alasan menggunakan sistem berbasis komputer antara lain yaitu (1) Untuk proses penelaan koleksi dokumen yang besar dengan cepat, (2) Untuk memungkinkan operasi pencocokan lebih fleksibel serta (3) Untuk memungkinkan pengambilan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna.

Katalog yang terautomasi (OPAC) menawarkan lebih banyak kelebihan bila dibandingkan dengan katalog kartu. Melalui OPAC, pengguna bisa

menelusur dokumen yang dibutuhkan dengan berbagai cara yang tidak mungkin dapat dilakukan pada katalog kartu atau katalog manual lainnya, misalnya menelusur berdasarkan kata kunci ke semua ruas, menelusur menggunakan operator boolean, yang menyediakan berbagai fasilitas penelusuran seperti, basic search, advance search dan sebagainya.

Menurut Hermanto, OPAC memiliki keuntungan, antara lain:

- a. Penelusuran informasi dapat dilakukan secepat dan tepat.
- b. Penelusuran dapat dilakukan di mana saja, tidak harus datang ke perpustakaan dengan catatan sudah online ke internet.
- c. Menghemat waktu dan tenaga serta pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusuri bahan pustaka.

Sedangkan menurut Hermanto (2010), kekurangan OPAC pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Belum semua bahan pustaka masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan penelusuran.
- b. Tergantung aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan pustaka akan terganggu.
- c. Kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusuri informasi yang dimiliki perpustakaan.

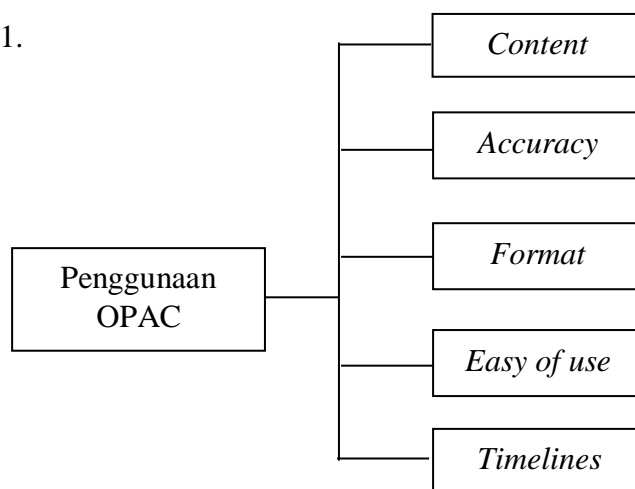
Berdasarkan penuturan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa OPAC ini merupakan sebuah layanan yang mana diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada pemustaka dalam menemukan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan. Dengan diterapkannya OPAC ini, maka

pengguna tidak lagi harus berkeliling perpustakaan sehingga dapat menghemat waktu.

D. Indikator Penggunaan Opac Terhadap Kepuasan Pemustaka

Terdapat beberapa cara untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi (OPAC), salah satunya dengan menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi. Sistem informasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya.

Definisi EUCS dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut (Hutami, 2016). Metode EUCS menekankan evaluasi dari pengguna akhir terhadap aspek teknologi (OPAC). Dimensi OPAC yang ada dalam EUCS terdiri dari isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), format (*format*), kemudahan dalam menggunakan (*Easy of use*) dan ketepatan waktu (*timeliness*), seperti pada gambar 1.



Gambar 2.1. Model Evaluasi EUCS

Adapun hubungan dimensi penggunaan OPAC terhadap kepuasan pemustaka itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Content*

Dimensi ini menjelaskan ukuran kepuasan pengguna akhir dengan melihat isi dari suatu sistem informasi. Isi dalam sebuah sistem informasi haruslah sesuai dengan kebutuhan pengguna serta memiliki informasi terbaru. Isi konten dalam sistem opac ini dapat menampilkan informasi data bibliografi koleksi secara lengkap serta akurat dan juga informasi seputar layanan/ kegiatan yang telah dan/atau sedang diagendakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.. Semakin lengkap sebuah informasi maka tentunya dapat meningkatkan kepuasan pengguna (Dalimunthe dan Ismiati,2016).

2) *Accuracy* (Keakuratan)

Keakuratan yang dimaksud di sini adalah ketepatan sistem dalam mengolah input serta menghasilkan sebuah informasi. Penggunaan sistem OPAC tentunya memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Sistem opac akan menampilkan data informasi koleksi yang ada di rak perpustakaan secara akurat apakah koleksi pustaka tersebut tersedia atau sedang keluar. Sebuah sistem memiliki tingkat keakurasian yang baik, dapat dilihat dari jumlah error yang dihasilkan ketika mengolah data. Semakin sedikit jumlah error yang dihasilkan oleh sistem opac, tentunya akan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem opac tersebut (Dalimunthe dan Ismiati,2016).

3) *Format* (Format)

Dimensi ini mengukur kepuasan pengguna akhir dalam menilai tampilan dan estetika dari antarmuka sistem. Format tampilan pada layar OPAC didesain familiar agar mudah dipahami. Penempatan icon/menu pada tampilan OPAC juga merupakan hal penting untuk memudahkan pengguna dalam melakukan penelusuran contohnya penempatan kolom pencarian, posisi icon/menu informasi baik itu jumlah kunjungan, jumlah koleksi maupun kegiatan perpustakaan mobile. Tampilan yang menarik serta kemudahan dalam memahami dan menggunakan antar muka dapat meningkatkan kepuasan pengguna akhir dan dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas pengguna (Dalimunthe dan Ismiati,2016).

4) *Easy of Use* (kemudahan dalam menggunakan sistem).

Kemudahan dalam menggunakan sistem opac merupakan hal yang penting. Dengan adanya kemudahan dalam penggunaan sistem opac dimulai dari awal memasukkan kata kunci pencarian bahan pustaka sampai tampilan hasil penelusurankoleksi yang tersedia disertai lokasi penempatan pada rak koleksi secara akurat, tentunya akan sangat memudahkan pengguna untuk mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan. Selain itu akses untuk *login* ke opac tidak mesti harus dilakukan di are perpustakaan tetapi bisa dilakukan dimanapun selama terhubung ke jaringan internet. Semakin mudah dalam memperoleh bahan pustaka yang diinginkan tentunya juga berdampak pada tingkat

kepuasan pemustaka terhadap layanan perpustakaan (Dalimunthe dan Ismiati,2016).

5) *Timeliness* (waktu)

Timeliness atau ketepatan waktu dalam menyajikan atau menyediakan informasi menjadi salah satu indikator kepuasan pengguna. Penggunaan sistem opac akan memudahkan manajemen waktu, dimana pemustaka dapat menemukan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan dalam hitungan detik tanpa harus mengelilingi rak pustaka sehingga dapat menghemat waktu. Semakin cepat sistem opac mengolah input dan menghasilkan output dapat dijadikan tolak ukur penilaian apakah sistem tersebut tepat waktu *atau real time*, akan turut meningkatkan kepuasan pengguna untuk kembali menggunakan OPAC dalam mencari bahan koleksi (Dalimunthe dan Ismiati,2016).

Tingkat kepuasan pemustaka terhadap Sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba, maka penelitian ini dilakukan menggunakan metode yang sama dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu *End User Computing Satisfaction* (EUCS).

E. Kepuasan Pemustaka

Kepuasan merupakan harapan dari pemustaka, karena harapan yang dimiliki pemustaka cenderung sejalan dengan meningkatnya pengalaman mereka. Sedangkan pemustaka adalah orang yang menggunakan suatu barang

dalam kaitannya dengan perpustakaan, pemustaka adalah orang yang menggunakan dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan (Marguna,2014).

Kepuasan pemustaka diartikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan. Kepuasan pemustaka dapat terpenuhi melalui penyediaan jasa dan ketersediaan informasi serta kenyamanan yang sesuai dengan harapan pemustaka. Mewujudkan kepuasan pemustaka bukanlah hal yang mudah dilakukan karena kepuasan pemustaka sulit diukur dan memerlukan perhatian yang khusus.

Lasa H.S dan Uminurida (2019) menyatakan bahwa kepuasan pemustaka merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan pemustaka dipengaruhi oleh kinerja layanan, respon terhadap keinginan pemustaka, kompetensi petugas, pengaksesan, mudah, murah, cepat dan tepat, kualitas koleksi, ketersediaan alat temu kembali dan waktu layanan.

Dalam tingkatan kepuasan pemustaka, ada tiga kategori, yaitu:

- a. Layanan yang diberikan melebihi dari harapan, maka pemustaka akan merasa Sangat puas.
- b. Layanan yang diberikan sama atau sesuai dengan yang diharapkan, mereka akan merasa puas.
- c. Tetapi apabila layanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapann pemustaka, maka pemustaka akan merasa kurang puas bahkan kecewa atas pelayanan tersebut.

Kepuasan atau ketidakpuasan pemustaka adalah respon pemustaka terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja yang dirasakan setelah pemakaiannya. Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya (Tjiptono dan Chandra, 2011).

Banyak manfaat yang diperoleh jika kepuasan pemustaka tercapai dengan jasa perpustakaan yang ditawarkan, antara lain (Tjiptono dan chandra, 2011):

- a. Jasa, koleksi, dan fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal Investasi untuk semua perpustakaan sungguh sangat mahal. Karena perpustakaan meliputi gedung, peralatan, fasilitas, koleksi, sumber daya manusia dan lain-lain. Jika semua itu tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka investasi yang mahal ini tidak akan berarti. Perpustakaan tidak bermanfaat dan berfungsi sebagai tempat edukasi, sumber informasi, pusat riset, rekseasi, publikasi dan deposit.
- b. Pemustaka dapat menjadi bukti tentang kualitas jasa perpustakaan. Jika pemustaka merasa puas dan senang dengan kualitas jasa perpustakaan, mereka dapat menjadi bukti yang bermanfaat untuk perkembangan perpustakaan kedepan. Mereka akan membicarakan tentang kualitas jasa perpustakaan kepada pemustaka yang lain. Sehingga akan semakin banyak pemustaka yang datang ke perpustakaan.

c. Membaiknya kondisi perpustakaan menjadi magnet positif.

Hukum alam semesta selalu seimbang, jika perpustakaan semakin baik kualitasnya : jasa, koleksi, fasilitas dan sumber daya manusianya, akan menjadi magnet positif dalam kehidupan ini. Biasanya banyak pihak lain yang menaruh perhatian akan perkembangan perpustakaan. Mereka terbuka hati dan pandangannya sehingga tersedia untuk ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mereka memiliki kemauan untuk dapat memberikan sebagian dari pemiliknya maupun keuntungannya untuk memajukan dan mengembangkan perpustakaan.

d. Meningkatkan citra perpustakaan dan tenaga perpustakaan

Dengan semakin membaiknya kondisi perpustakaan, meningkatnya sifat mental positif tenaga perpustakaan, bertambahnya jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, maka semakin baiklah citranya. Peningkatan citra butuh perlu proses dan waktu, namun dengan membaiknya sumber daya perpustakaan, maka citra perpustakaan dan tenaga tenaga perpustakaan juga semakin baik. Rasa percaya diri, tenaga perpustakaan semakin meningkat dan jasa yang diberikan juga semakin baik kualitasnya.

Tingkat kepuasan pemustaka dapat diukur secara tidak langsung dari sering tidaknya pemustaka mengunjungi perpustakaan, hal tersebut merupakan elemen terpenting dalam menyediakan fasilitas dan tata letak parabol yang sesuai kebutuhan pemustaka. Terdapat berbagai macam metode dalam pengukuran kepuasan pengguna perpustakaan yang salah satu diantara yaitu survei kepuasan pemustaka.

Survei kepuasan pemustaka ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana reaksi atau tanggapan langsung para pemustaka terhadap sarana dan prasarana yang diberikan perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuisisioner/angket maupun wawancara langsung.

Mencapai tingkat kepuasan konsumen yang tinggi diperlukan adanya pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh konsumen dan mengembangkan komitmen setiap orang yang berbeda dalam organisasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kepuasan atau ketidakpuasan pemustaka adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau kinerja norma lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan oleh pemakai (Tjiptono dan Chandra, 2011).

F. Indikator Kepuasan Pemustaka

Menurut Fitri (2019) bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kepuasan pemustaka terhadap sistem OPAC yaitu:

1) Kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka

Kesesuaian penting untuk mencapai kepuasan pemustaka. Terlihat pada penilaian mengenai peletakan informasi, penemuan informasi, peletakan arsip yang ditempatkan di rak sudah sesuai pada OPAC, sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan arsip yang sedang dicari.

2) Kecepatan dalam mengakses layanan OPAC

Penggunaan layanan OPAC membutuhkan jaringan internet/wifi yang lancar. Dengan kecepatan akses yang dimiliki sistem OPAC ini, membuat pengguna merasa nyaman dalam melakukan penelusuran informasi

menggunakan sistem OPAC ini dan membentuk loyalitas bagi pengguna itu sendiri untuk tetap menggunakan sistem OPAC dalam melakukan penelusuran informasi terkait bahan pustaka.

3) Kelengkapan bahan pustaka

Bahan pustaka terutama yang bentuk buku, secara administratif agar tertata dengan rapi dan mudah dalam pelaksanaan pelayanan maka perlu beberapa kelengkapan yaitu pelabelan buku, kartu buku, kantong kartu buku.

4) Uptodate dan Keluasan Subjek

Hal ini terkait dengan bahan pustaka yang tersedia harus mengikuti perkembangan zaman dan bervariasi. Bahan pustaka harus *up-to-date* agar informasi dan koleksi buku-buku ilmu pengetahuan terus ter-*upgrade*. Selain itu keluasan subjek juga perlu diperhatikan agar pemustaka dapat mendapatkan koleksi bahan pustaka apapun yang sedang di cari.

5) Kemudahan pengoperasian sistem OPAC

Suatu sistem informasi dikatakan mudah apabila sistem tersebut mudah untuk di operasikan. Tentunya OPAC dapat dikatakan mudah untuk dioperasikan apabila OPAC memberi kemudahan akses saat membukanya dan akses perpindahan dari halaman satu ke halaman yang lainnya. Selain itu, sarana dan prasarana seperti komputer, *mouse*, LCD dan perangkat lainnya harus diperhatikan kelayakannya agar pemustaka merasa nyaman.

2.3 Hubungan OPAC Dengan Kepuasan Pemustaka

Berbicara tentang jasa, perpustakaan adalah organisasi yang bergerak dibidang jasa, dengan tugas untuk melayani pemustaka. Dalam hal ini kepuasan

pemustaka merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja layanan perpustakaan. Layanan yang penting tersebut adalah layanan katalog dari perpustakaan untuk diteliti kemudian digunakan sebagai penelusuran informasi. Untuk mengetahui apakah perpustakaan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna atau belum, maka penting untuk diperhatikan apakah jasa yaitu suatu layanan dari penerapan sistem informasi yang ada di perpustakaan. Hal yang sangat berpengaruh terhadap berhasilnya penerapan sistem informasi di perpustakaan adalah kepuasan para pengguna sistem itu sendiri. Terdapat hubungan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Semakin tinggi kualitas yang diberikan oleh sistem katalog online, maka akan semakin tinggi pula kepuasan pemustaka terhadap katalog online. Semakin tinggi kualitas layanan, maka akan berpengaruh pula terhadap penggunaan sistem katalog online (OPAC) oleh pemustaka dan akan terjadi peningkatan kepuasan pemustaka. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai sehingga informasi yang dibutuhkan pemustaka bisa diperoleh secara akurat baik itu melalui offline maupun online sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan jasa di perpustakaan tersebut (Fitri,2019).

OPAC merupakan fasilitas yang digunakan untuk layanan penelusuran secara elektronik sarana temu kembali informasi secara cepat dan akurat dengan maksud untuk meningkatkan kepuasan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan akurat. Dalam penilaian kepuasan pemustaka dengan adanya fasilitas OPAC umumnya pemustaka merasa puas dengan fasilitas OPAC yang ada. OPAC memberikan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Hal ini dapat dilihat karena penelusuran informasi koleksi menjadi cepat dan mudah.

Kemampuan penelusuran (*searching capabilities*) OPAC yang cepat, informasi dari OPAC akurat, tampilan (*out and display*) OPAC menarik.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Kepuasan pemustaka merupakan suatu keadaan yang dirasakan dalam diri seorang pemustaka yang telah berhasil mendapatkan hal yang diharapkan atau diinginkannya. Kepuasan pemustaka dalam hal ini yaitu terpenuhinya harapan, keinginan dan atau kepuasan terhadap layanan perpustakaan yang salah satunya adalah penggunaan sistem OPAC. Mewujudkan kepuasan pemustaka ini bukanlah hal yang mudah dilakukan karena diperlukan perlakuan yang khusus untuk mengukur tingkat kepuasannya. Meningkatnya kepuasan pemustaka tentunya akan turut mempengaruhi keberlangsungan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan dan juga rekreasi dimana pemustaka akan menaruh minat untuk kembali berkunjung ke perpustakaan apakah itu untuk mencari literatur bahan pustaka ataupun sekedar menghabiskan waktu dengan membaca koleksi perpustakaan.

Terdapat beberapa cara untuk menganalisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap sistem informasi dalam hal ini penggunaan sistem OPAC, yang salah satunya dengan menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Kepuasan pengguna merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi perpustakaan dimana sistem informasi yang berkualitas yaitu mampu memberikan kepuasan kepada pemakainya.

EUCS ini secara teknis mengevaluasi secara keseluruhan dari penggunaan OPAC yang berdasarkan pengalaman pemustaka dalam

menggunakan sistem OPAC tersebut. Dimensi yang ada dalam EUCS ini terdiri dari konten dari sistem OPAC, keakuratan informasi yang ditampilkan oleh sistem OPAC, format tampilan pada sistem OPAC, kemudahan dalam menggunakan sistem OPAC serta ketepatan waktu sistem OPAC dalam mengolah informasi.

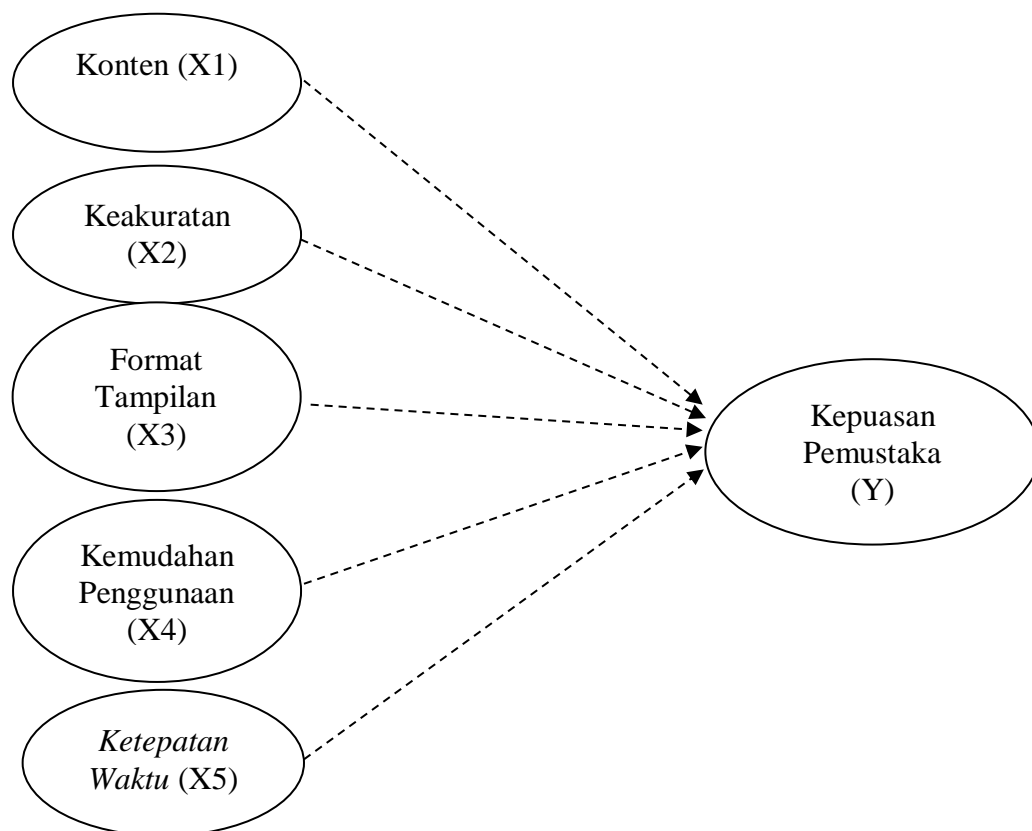
Salah satu bentuk kecepatan layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba adalah adanya layanan sistem OPAC. Sistem OPAC ini nantinya akan memberikan kemudahan kepada pemustaka untuk mencari koleksi perpustakaan yang dibutuhkannya. Selain tampilan layar sistem OPAC yang didesain familiar agar memudahkan pemustaka dalam penggunaannya, pada sistem OPAC ini juga pengunjung hanya perlu memasukkan keywords atau kata kunci untuk menemukan koleksi pustaka yang dibutuhkan, makahanya dalam waktu beberapa detik sistem OPAC akan memberikan informasi yang akurat mengenai letak keberadaan koleksi tersebut tanpa harus membuang waktu mengelilingi rak koleksi. Selain itu, sistem OPAC juga dapat menampilkan informasi-informasi terkini yang tidak hanya terkait dengan kegiatan perpustakaan tetapi juga terkait informasi publik lainnya dalam lingkup Kabupaten Bulukumba.

Penggunaan sistem OPAC ini juga merupakan sebuah strategi yang sangat tepat digunakan dalam situasi pandemi covid-19 yang saat ini tengah mewabah di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba. Penggunaan sistem OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba ini akan sangat membantu pemustaka untuk tidak berkerumun dan

berkumpul pada rak koleksi untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan ataupun antrian pengunjung di meja sirkulasi untuk menanyakan letak koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan sehingga program pemerintah dalam penerapan protokol pencegahan covid dapat terlaksana dengan baik pula.

Adanya pelayanan yang memuaskan, koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemakai, serta fasilitas perpustakaan yang memadai, tentunya akan memberikan kepuasan tersendiri bagi pemustaka untuk kembali melakukan pinjaman, kunjungan dan lain sebagainya.

Adanya layanan sistem OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba ini, tidak serta merta membuat pengunjung/pemustaka beralih ke sistem OPAC untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkannya dibanding menghabiskan waktu berkeliling rak pustaka. Ada banyak kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belum maksimalnya penggunaan OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba, diantaranya adalah content pada sistem OPAC, keakuratan hasil penelusuran sistem OPAC, format tampilan, kemudahan penggunaannya serta ketepatan waktu dalam penggunaan sistem OPAC itu sendiri. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk menganalisis keterkaitan antara penggunaan sistem OPAC dengan kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka konseptual penelitian berikut (Arifah, 2014) :



Gambar 3.1. Skema kerangka konseptual

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian (Sugiyono, 2009). Oleh sebab itu, kebenarannya masih harus diuji secara empiris dengan melakukan berbagai tes atau pengujian agar diperoleh jawaban yang benar.

Hipotesis yang akan peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konten pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

2. Keakuratan, pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
3. Format tampilan pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
4. Kemudahan penggunaan, penggunaan pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
5. Ketepatan Waktu, pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan istilah secara definisi operasional setiap variable yang digunakan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran, sehingga dijelaskan untuk masing-masing variable sebagai berikut:

1. Penggunaan OPAC

Penggunaan OPAC dalam penelitian ini adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pemustaka untuk menelusuri data katalog pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

Adapun dimensi variabel penggunaan OPAC sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan OPAC
Penggunaan OPAC	Konten	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menilai bahwa tujuan penggunaan sistem OPAC sangat mudah 2. Saya menilai bahwa sistem sumber informasi sangat jelas 3. Saya menilai bahwa bahwa sistem OPAC memiliki tingkat kepentingan sumber informasi yang memadai 4. Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan kemutakhiran informasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC sangat relevan 6. Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan ketepatan informasi
	keakuratan	<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan informasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan 2. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan efisiensi dalam mencari informasi .
		<ul style="list-style-type: none"> • Keakuratan data perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketepatan informasi yang benar 4. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi data yang tepat 5. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketersediaan informasi yang akurat.
	Format	<ul style="list-style-type: none"> • tampilan opac 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menilai bahwa tampilan opac dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi. 2. Saya menilai bahwa pada sistem OPAC memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik.
		<ul style="list-style-type: none"> • tata letak icon/ navigasi 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Saya menilai bahwa tampilan OPAC sesuai syarat tentang tata letak tombol 4. Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki subyek saat mencari berbagai informasi.

	Kemudahan Penggunaan	• Kemudahan penggunaan	1. Saya Menilai bahwa Penggunaan opac dalam efektivitas sangat jelas 2. Saya Menilai bahwa Apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan OPAC, Sistem memberitahu saya dengan cepat
		• Akses login	3. Saya dapat melakukan proses login Opac dengan mudah
	Ketepatan waktu	• penggunaan opac tidak membutuhkan waktu lama	1. Saya Menilai bahwa melalui OPAC dapat memperoleh informasi dengan cepat 2. Saya Menilai bahwa OPAC memberikan informasi yang up to date.
		• cepat menampilkan hasil penelusuran	1. Saya menilai bahwa dalam menggunakan opac tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasilnya. 2. Saya menilai bahwa menyajikan data pada penggunaan opac tepat waktu

2. Kepuasan pemustaka.

Kepuasan pemustaka adalah persepsi pemustaka terhadap kualitas jasa perpustakaan sama atau bahkan melebihi ekspektasi dari pemustaka terhadap kualitas jasa pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

Adapun indikator kepuasan pemustaka yaitu sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepuasan pemustaka	Kebutuhan informasi	Kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka (peletakan informasi dan arsip sesuai dengan informasi pada OPAC)	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menilai bahwa dalam penggunaan sistem opac (katalog online) membantu menemukan bahan pustaka yang di butuhkan dan lebih cepat dibanding pencarian manual. • Saya menilai bahwa dalam pencarian koleksi pustaka pada OPAC sudah sesuai pada rak
	Koleksi pustaka	Kelengkapan bahan pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menilai bahwa dalam mencari informasi subyek yang dibutuhkan sangat mudah

		Up to Date dan Keluasan subjek	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menilai bahwa dengan adanya koleksi yang terbaru dapat memberikan informasi yang mutakhir. • Saya menilai bahwa setiap bahan pustaka yang di butuhkan bisa didapatkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba
	Layanan OPAC	Kecepatan dalam mengakses layanan OPAC	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menilai bahwa jaringan internet/wifi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba cukup bagus dan memudahkan untuk mencari informasi terbaru • Saya menilai bahwa ketersediaan jaringan internet memberikan kemudahan untuk mengakses informasi
		Kemudahan pengoperasian OPAC	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menilai bahwa ketersediaan komputer untuk mengakses katalog online sebanding dengan jumlah kunjungan pemustaka

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang sifatnya eksplanatori, yaitu penelitian yang menjelaskan keterkaitan kausal antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Didalam penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh fakta-fakta mengenai fenomena-fenomena yang ada di dalam objek penelitian dan mencari keterangan secara aktual dan sistematis dari penilaian yang dilakukan.

4.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba dan rencana waktu pelaksanaannya dilakukan selama dua bulan yaitu Bulan Juli s/d Agustus 2020.

4.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi penelitian ini adalah jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan tiap bulan yakni 450 orang pengunjung terdiri dari siswa (SD, SMP dan SMA), mahasiswa dan umum. Gambaran tentang populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.1. Populasi Penelitian

No	Kelompok Pemustaka	Jumlah pengunjung
1	SD	150
2	SMP	60
3	SMA	70
4	Mahasiswa	100
5	Umum	70
Total rata-rata		450
Total Sampel		300

Sumber: Dokumentasi Data Kunjungan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba tahun 2019

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2010) dalam Riduwan (2007) bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Berdasarkan populasi rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan tiap bulan sebesar 450 orang yang terdiri dari berbagai kalangan siswa, mahasiswa maupun umum, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Akan tetapi, dengan tidak dimasukkan golongan siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai sampel, maka jumlah rata-rata populasi yang dimasukkan adalah 300 orang.

Proportional random sampling ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional pada anggota

populasi yang heterogen dalam artian subjek penelitian ini memiliki sampel yang bertingkat yakni siswa (SMP dan SMA), mahasiswa dan umum. Peneliti tidak memasukkan pengunjung pada tingkatan sekolah dasar (SD) sebagai sampel dikarenakan pada umumnya kemampuan siswa SD dalam mengoperasikan komputer belum memadai.

Pengambilan taraf kesalahan 5% dimana dalam penelitian sosial, politik dan pendidikan taraf 5% ini sudah dapat dikatakan cukup baik atau cukup teliti (Arikunto,2010 dalam Ridwan 2007). Secara umum, penentuan sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{300(0,05)^2+1} = \frac{300}{0,75+1} = 171 \text{ orang sampel}$$

dimana

$$\text{SMP} = \frac{60}{300} \times 171 = 34,2 = 34$$

$$= \frac{34}{171} \times 50 = 10 \text{ orang}$$

$$\text{SMA} = \frac{70}{300} \times 171 = 39,9 = 40$$

$$= \frac{40}{171} \times 50 = 12 \text{ orang}$$

$$\text{MHS} = \frac{100}{300} \times 171 = 57$$

$$= \frac{57}{171} \times 50 = 16 \text{ orang}$$

$$\text{UMUM} = \frac{70}{300} \times 171 = 39,9 = 40$$

$$= \frac{40}{171} \times 50 = 12 \text{ orang}$$

4.4 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang diperoleh nantinya adalah berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

B. Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data primer penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen penelitian berupa angket yang nantinya akan diberi skor dan diolah secara statistik. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variable penggunaan OPAC dan kepuasan pemustaka terhadap kualitas layanan perpustakaan. Ukuran yang digunakan dalam bentuk skala Likert yang terdiri atas 5 pilihan yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Menurut Riduwan dan Engkos (2012), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi dari seseorang atau kelompok tentang kejadian atau fenomena sosial.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner, yaitu penggunaan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa penilaian pemustaka tentang kualitas layanan, persepsi pemustaka tentang penggunaan OPAC, tanggapan pemustaka tentang fasilitas perpustakaan, serta tingkat kepuasan dan minat pemustaka untuk kembali melakukan kunjungan ke perpustakaan.

4.6 Uji Instrumen

A. Validitas

Validitas merupakan ukuran seberapa jauh suatu alat ukur dapat mengungkap dengan tepat seluruh gejala atau sebagian besar gejala yang akan di ukur, atau dapat dikatakan bagaimana alat ukur tersebut mengukur

apa yang seharusnya di ukur. Sebuah alat ukur atau instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya serta memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukurannya. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor responden pada item dengan skor total skala penelitian yang digunakan.

B. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach menurut Hair, et al dalam Ridwan dan Engkos (2012) dengan ketentuan instrumen dikatakan handal apabila nilai tingkat *Cronbach Alpha* $> 0,6$ dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka instrumen dikatakan tidak handal. Semakin tinggi derajat reliabilitas suatu instrument, maka instrument tersebut cukup dapat dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 for windows.

4.7 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya suatu sampel, digunakan untuk pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2010). Apabila data berdistribusi normal, berarti

data tersebut dapat dipakai untuk penelitian ini sebagai salah satu syarat analisis regresi linear yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Langkah yang dilakukan dalam uji ini adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* melalui program SPSS 20 for Windows, dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

B. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* yaitu dengan analisis *compare means* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas pada *Test for Linearity* $< 0,05$, maka antar variabel terdapat hubungan yang linear.

4.8 Teknik Analisis Data

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data penggunaan OPAC dan kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba. Analisis deskriptif ini meliputi distribusi frekuensi tanggapan responden mengenai penggunaan OPAC yang terdiri atas content (X1), Keakuratan (X2), Format tampilan (X3), kemudahan penggunaan (X4) dan Ketepatan waktu (X5) serta kepuasan pemustaka (Y)

yang disajikan dalam bentuk jumlah individu per kategori dan juga dalam bentuk frekuensi persentatif per indikator. Indikator penelitian dinilai dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat puas	: 5
Puas	: 4
Biasa saja	: 3
Kurang puas	: 2
Sangat tidak puas	: 1

B. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang proses pengambilan kesimpulan-kesimpulannya berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi. Analisis statistic inferensial dalm penelitian ini menggunakan regresi berganda yang terdiri dari variabel bebas (content, keakuratan, format, kemudahan dan ketepatan waktu) dan variabel terikat (kepuasan pemustaka). Adapun persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Ket :

Y = Kepuasan Pemustaka

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat). Analisis ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor kinerja sistem informasi dapat mempengaruhi kinerja OPAC dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja OPAC

a = Konstanta

X₁ = Isi konten

X₂ = Keakuratan

X₃ = Format tampilan

X₄ = Kemudahan Pengguna

X₅ = Ketepatan Waktu

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e = Estimasi Standard Error

4.9 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel.

Uji t ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Adapun langkah-langkah pengujian dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

H_0 artinya tidak terdapat pengaruh X terhadap Y

H_a artinya terdapat pengaruh X terhadap Y

2) Menentukan level signifikansi (α) = 0,05

3) Mengambil keputusan

H_0 diterima jika nilai probabilitas > 0,05

H_0 ditolak jika nilai probabilitas < 0,05

Nilai probabilitas diambil dari nilai signifikansi pada kolom *coefficient* model regresi.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum

Penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam lingkup Kabupaten Bulukumba, telah memasuki tahapan pendalaman pemahaman tugas pokok dan fungsi. Ini dikarenakan dimana pengelolaan Perpustakaan dan Kearsipan telah berjalan cukup efektif. SKPD ini membawahi 3 bidang, yaitu Bidang Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan, Bidang Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan, Bidang Pengelolaan dan Layanan Perpustakaan.

Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba tahun 2016-2021 adalah “Bulukumba Cerdas Melalui Pemberdayaan Perpustakaan, dan Kearsipan Daerah Menuju Masyarakat Sejahtera dan Terdepan” dengan misi sebagai berikut: 1. Penguatan peran dan fungsi kelembagaan; 2. Mengembangkan sumber daya manusia yang professional dan mandiri dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai; 3. Mewujudkan perencanaan dan pelaksanaan pelayanan perpustakaan dan Kearsipan yang sinkron dengan arah kebijakan pembangunan daerah; 4. Meningkatkan layanan perpustakaan dan kearsipan secara optimal.

OPAC dilaksanakan pada Bidang Pengelolaan dan Layanan Perpustakaan dan Kearsipan yang bertugas melakukan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, serta menyusun norma, standard an kriteria serta pemberian bimbingan teknis dan supervise, dan pemantauan, evaluasi

pelaporan layanan perpustakaan dan kearsipan. Kemudian OPAC ditekni oleh seksi Jaringan Informasi dan Otomasi Perpustakaan dan kearsipan dengan tugas melakukan pengumpulan data, identifikasi, analisis, penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi jaringan informasi dan otomasi pada Bidang Perpustakaan dan Kearsipan.

Perkembangan teknologi informasi perpustakaan sebagai ruang untuk membaca buku, dan mencari referensi dengan berbagai kategori buku jurnal, dan artikel ilmiah lainnya dituntut bias melakukan resource sharing antar perpustakaan atau integrasi system informasi perpustakaan yang lokasinya berjauhan. Integrasi ini memadukan modul-modul yang ada masing-masing system misalkan akuisisi atau pengadaan, pengkatalogan, sirkulasi pengaksesan katalog oleh umum atau yang dikenal dengan nama OPAC (*Online Public Akses Catalog*), dan peminjaman antar perpustakaan. Dari semua modul atau sub system OPAC, yang memungkinkan pengaksesan online ke katalog sehingga dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk penyimpanan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk diperjual belikan. Dalam pengertian buku dan penerbitan lainnya termasuk didalamnya semua bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamphlet, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro seperti microfilm, microfis, dan microburam (*micropaque*).

Katalog online atau OPAC merupakan system katalog perpustakaan yang menggunakan computer, pangkalan datanya biasanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial atau buatan sendiri. Katalog yang memberikan informasi bibliografis dan letak koleksinya. Katalog biasanya dirancang untuk mempermudah pengguna sehingga tidak perlu bertanya dalam menggunakannya (*user friendly*). Sebelum teknologi informasi masuk dalam dunia perpustakaan, katalog yang dikenal hanya dalam bentuk kartu atau lembaran kertas. Sekarang katalog tidak saja dibuat dalam bentuk kartu, tetapi juga dalam bentuk penyimpanan lainnya, seperti disket, CD ROM, dan DVD.

OPAC bekerja berdasarkan konsep jaringan, baik berupa LAN maupun WAN. LAN digunakan untuk keperluan hubungan kerja dalam suatu ruangan atau bangunan, sedangkan WAN untuk keperluan kerja dalam lingkup yang lebih luas, yaitu antar wilayah misalnya dengan adanya OPAC yang berkomunikasi melalui internet, jangkauan pengguna perpustakaan menjadi lebih luas. Hal ini tersebut menjadikan nilai guna informasi jauh lebih tinggi. Berikut adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan OPAC antara lain:

1. Pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
2. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari informasi.

3. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
4. Mempercepat pencarian informasi
5. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan yang luas.

Dimasa pandemi Covid-19 jumlah pengunjung perpustakaan daerah Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan, sesuai data perjanuari 2020 pengunjung tercatat sebanyak 486 orang, kemudian dibulan february 2020 mengalami penurunan tercatat hanya sebanyak 475 pengunjung. Dari bulan ke bulan, angka terus mengalami penurunan, hingga tercatat dibulan juni 2020, pengunjung hanya 205 orang pengunjung. Terdiri dari laki-laki sebanyak 80 orang dan perempuan 125 orang pengunjung (sumber: data primer perpus,2020)

5.2 Uji Validasi dan Reliabilitas

Uji Validasi (N=50; r tabel = 0,2306) per Item Variabel

Variabel Konten (X1)

Correlations

		TX1
X1.1	Pearson Corelation	.899
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X1.2	Pearson Corelation	.899
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X1.3	Pearson Corelation	.889
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50

X1.4	Pearson Corelation	.828
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X1.5	Pearson Corelation	.904
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X1.6	Pearson Corelation	.857
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50

Sumber: data primer diolah, 2020

Dari tabel diatas dengan entitas variabe isi konten (X1) dengan Corelations sebagai berikut X1.1 (0,899); X1.2 (0,899); X1.3 (0,889); X1.4 (0,828); X1.5 (0,904); X1.6 (0,857) menunjukkan bahwa ke enam item r hitungnya lebih besar dari pada r tabel (0,2306) sehingga item dinyatakan valid dan dapat ikutkan dalam pengelolaan dan perhitungan regresi berganda.

Reliabilty Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Crombach's Alpha	Crombach's Alpha Based on Standarszed Items	N of Items
0,811	0,959	7

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Crombach's Alpha 81,1% menyatakan bahwa instrument variabel konten (X1) dengan ke enam item menggambarkan reliable untuk diujikan akan sama dan relative konsisten serta dapat dipercaya dimanapun dilakukan pengukuran.

Variabel Keakuratan (X2)

Correlations		
		TX2
X2.1	Pearson Corelation	.579
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X2.2	Pearson Corelation	.766
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X2.3	Pearson Corelation	.783
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X2.4	Pearson Corelation	.716
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X2.5	Pearson Corelation	.695
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50

Sumber: data primer dolah, 2020

Dari tabel diatas dengan entitas variabel keakuratan (X2) dengan Corelations sebagai berikut X2.1 (0,579); X2.2 (0,766); X2.3 (0,783); X2.4 (0,716); X2.5 (0,695); menunjukkan bahwa ke lima item r hitungnya lebih besar dari pada r tabel (0,2306) sehingga item dinyatakan valid dan dapat ikutkan dalam pengelolaan dan perhitungan regresi berganda.

Reliabilty Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Crombach's Alpha	Crombach's Alpha Based on Standarszed Items	N of Items
0,780	0,851	6

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Crombach's Alpha 78,00% menyatakan bahwa instrument variabel konten (X2) dengan ke lima item

mengambarkan reliable untuk diujikan akan sama dan relative konsisten serta dapat dipercaya dimanapun dilakukan pengukuran

Variabel Format Tampilan (X3)

Correlations		
		TX3
X3.1	Pearson Corelation	.605
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X3.2	Pearson Corelation	.779
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X3.3	Pearson Corelation	.652
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X3.4	Pearson Corelation	.727
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50

Sumber: Data primer dolah, 2020

Dari tabel diatas dengan entitas variabel format tampilan (X3) dengan Corelations sebagai berikut X3.1 (0,605); X3.2 (0,779); X3.3 (0,652); X2.4 (0,727); menunjukkan bahwa ke empat item r hitungnya lebih besar dari pada r tabel (0,2306) sehingga item dinyatakan valid dan dapat ikutkan dalam pengelolaan dan perhitungan regresi berganda.

Reliabilty Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Crombach's Alpha	Crombach's Alpha Based on Standarszed Items	N of Items
0,773	0,809	5

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Crombach's Alpha 77,30% menyatakan bahwa instrument variabel format tampilan (X3) dengan ke empat

item menggambarkan reliable untuk diujikan akan sama dan relative konsisten serta dapat dipercaya dimanapun dilakukan pengukuran

Variabel Kemudahan Penggunaan (X4)

Correlations		
		TX4
X4.1	Pearson Corelation	.737
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X4.2	Pearson Corelation	.833
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X4.3	Pearson Corelation	.563
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50

Sumber: Data primer dolah, 2020

Dari tabel diatas dengan entitas variabel kemudahan penggunaan (X4) dengan Corelations sebagai berikut X4.1 (0,737); X4.2 (0,833); X4.3 (0,563); menunjukkan bahwa ke tiga item r hitungnya lebih besar dari pada r tabel (0,2306) sehingga item dinyatakan valid dan dapat ikutkan dalam pengelolaan dan perhitungan regresi berganda.

Reliabilty Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Crombach's Alpha	Crombach's Alpha Based on Standarszed Items	N of Items
0,785	0,796	4

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Crombach's Alpha 78,50% menyatakan bahwa instrument variabel kemudahan penggunaan (X4) dengan ke tiga item menggambarkan reliable untuk diujikan akan sama dan relative konsisten serta dapat dipercaya dimanapun dilakukan pengukuran

Variabel Ketepatan waktu (X5)

Correlations		TX5
X5.1	Pearson Corelation	.626
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X5.2	Pearson Corelation	.629
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X5.3	Pearson Corelation	.698
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50
X5.4	Pearson Corelation	.725
	Sig (2-taiteled)	.000
	N	50

Sumber: Data primer dolah, 2020

Dari tabel diatas dengan entitas variabel ketepatan waktu (X5) dengan Corelations sebagai berikut X5.1 (0,626); X5.2 (0,629); X5.3 (0,698); X5.4 (0,725); menunjukkan bahwa ke empat item r hitungunya lebih besar dari pada r tabel (0,2306) sehingga item dinyatakan valid dan dapat ikutkan dalam pengelolaan dan perhitungan regresi berganda.

Reliabilty Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Crombach's Alpha	Crombach's Alpha Based on Standarszed Items	N of Items
0,760	0,792	5

Sumber: data primer diolah,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Crombach's Alpha 76,00% menyatakan bahwa instrument variabel Ketepatan waktu (X5) dengan ke empat item menggambarkan reliable untuk diujikan akan sama dan relative konsisten serta dapat dipercaya dimanapun dilakukan pengukuran.

Variabel Kepuasan Pemustaka (Y)

Correlations		TY
Y.1	Pearson Correlation	.632
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.2	Pearson Correlation	.846
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.3	Pearson Correlation	.589
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.4	Pearson Correlation	.834
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.5	Pearson Correlation	.762
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.6	Pearson Correlation	.585
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.7	Pearson Correlation	.554
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50
Y.8	Pearson Correlation	.584
	Sig (2-tailed)	.000
	N	50

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel diatas dengan entitas variabe kepuasan pemustaka (Y) dengan Corelations sebagai berikut Y1 (0,632); Y2 (0,846); Y3 (0,589); Y4 (0,834); Y.5 (0,762); Y.6 (0,585); Y7 (0,554); Y8 (0,584) menunjukkan bahwa ke delapan item r hitungnya lebih besar dari pada r tabel (0,2306) sehingga item dinyatakan valid dan dapat ikutkan dalam pengelolaan dan perhitungan regresi berganda.

Reliability Statistics menunjukkan data sebagai berikut :

Crombach's Alpha	Crombach's Alpha Based on Standarszed Items	N of Items
0,758	0,879	9

Sumber: data primer diolah,2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Crombach's Alpha 75,8% menyatakan bahwa instrument variabel Kepuasan Pemustaka (Y) dengan ke delapan item menggambarkan reliable untuk diujikan akan sama dan relative konsisten serta dapat dipercaya dimanapun dilakukan pengukuran.

5.3 Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan

Tabel
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	r tabel (n=50)	NILAI Sig.(P)	Keterangan
X1	X1.1	0,899023	0,2306	0,0000	valid
	X1.2	0,899023	0,2306	0,0000	valid
	X1.3	0,889336	0,2306	0,0000	valid
	X1.4	0,827705	0,2306	0,0000	valid
	X1.5	0,903961	0,2306	0,0000	valid
	X1.6	0,857101	0,2306	0,0000	valid
X2	X2.1	0,578924	0,2306	0,0000	valid
	X2.2	0,765676	0,2306	0,0000	valid
	X2.3	0,783082	0,2306	0,0000	valid
	X2.4	0,715671	0,2306	0,0000	valid
	X2.5	0,694774	0,2306	0,0000	valid
X3	X3.1	0,604597	0,2306	0,0000	valid
	X3.2	0,77862	0,2306	0,0000	valid
	X3.3	0,651597	0,2306	0,0000	valid
	X3.4	0,726721	0,2306	0,0000	valid
X4	X4.1	0,737453	0,2306	0,0000	valid
	X4.2	0,833064	0,2306	0,0000	valid
	X4.3	0,563479	0,2306	0,0000	valid

X5	X5.1	0,625828	0,2306	0,0000	valid
	X5.2	0,629388	0,2306	0,0000	valid
	X5.3	0,697922	0,2306	0,0000	valid
	X5.4	0,725023	0,2306	0,0000	valid
Y	Y1	0,631914	0,2306	0,0000	valid
	Y2	0,845536	0,2306	0,0000	valid
	Y3	0,588966	0,2306	0,0000	valid
	Y4	0,833782	0,2306	0,0000	valid
	Y5	0,761833	0,2306	0,0000	valid
	Y6	0,585178	0,2306	0,0000	valid
	Y7	0,554166	0,2306	0,0000	valid
	Y8	0,584422	0,2306	0,0000	valid

Sumber: data primer diolah,2020

Hasil uji validitas pada penelitian disajikan pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel bebas dan terikat hasil korelasi lebih besar dari r tabel 0,2306 ($r_{hitung} > 0,3406$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel penelitian adalah valid dan layak untuk dianalisa lebih lanjut

5.4 Uji Reliabilitas Secara Keseluruhan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Apabila koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,60, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach's</i>	r tabel	Keterangan
X1	0,811	0,6	Reliabel
X2	0,780	0,6	Reliabel
X3	0,773	0,6	Reliabel
X4	0,785	0,6	Reliabel
X5	0,760	0,6	Reliabel
Y	0,758	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa variabel penelitian bebas dan terikat adalah reliabel, karena nilai *alpha cronbach* untuk masing-masing variable yang dihasilkan lebih dari 0,60. Sehingga variabel tersebut dapat digunakan lebih lanjut.

5.5 Deskriptif Responden dan Variabel

A. Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap pengunjung perpustakaan daerah sebagai pengguna OPAC dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Data responden

	Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	32.0	32.0	32.0
	Perempuan	34	68.0	68.0	68.0
	Total	50	100.0	100.0	100
Tingkat Pendidikan	SMP-SMA(Pelj)	18	36,0	36,0	36,0
	Sarjan S1/S2/S3	17	34.0	34.0	34.0
	Umum	15	3,0	3,0	3,0
	Total	50	100.0	100.0	100.0
Usia Responden	11-20	22	44.0	44.0	44.0
	21-30	13	26.5	26.5	26.5
	31-40	15	3,0	3,0	3,0
	Total	50	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data primer diolah 2020

Tabel ini menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan dengan pengguna OPAC dari yang berjumlah 50 orang sebagai responden yang terdiri dari 16 orang laki-laki atau 32% dan 34 orang atau 68% perempuan memberi gambaran bahwa pengunjung dominan perempuan dengan menggunakan digital OPAC sebagai pencarian katalog buku kebutuhan baik buku yang terkait dengan mata pelajaran maupun referensi lainnya. Dari sumber: National Center for Education Statistics (NCES), 2015 perbedaan skala literasi laki-laki

dan perempuan secara global terlihat bahwa tingkat literasi perempuan berada di atas laki-laki. Beberapa negara bahkan memiliki perbedaan nilai literasi yang signifikan seperti di Yordania. Selisih nilai literasi yang diperoleh negara tersebut mencapai 72. Angka tersebut didapat dengan menghitung selisih dari nilai rata-rata siswa perempuan dan laki-laki berumur 15 tahun, berdasarkan skala literasi membaca PISA (*Program for International Student Assessment*).

Pemanfaatan teknologi OPAC pada jenjang pendidikan SMP-SMA terdapat 36%, Sarjana 34% dan umum hanya 3% untuk memperoleh informasi atau katalog mencakup isi, dan sumber referensi lainnya. Dan data menunjukkan bahwa terdapat 44% usia 11 – 20 tahun, 26,5% usia 21-30 tahun yang menggunakan OPAC sebagai sumber informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

5.6 Deskriptif Variabel

Variabel Konten (X1)

Tabel
Jawaban Responden Terhadap Variabel Konten

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Persentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata	
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total	Item	variabel X1
X1.1	0	14	36	0	50	0	28	72	0	100	2.72	2.82
X1.2	0	14	36	0	50	0	28	72	0	100	2.72	
X1.3	0	12	33	5	50	0	24	66	10	100	2.86	
X1.4	0	10	35	5	50	0	20	70	10	100	2.90	
X1.5	0	11	33	6	50	0	22	66	12	100	2.90	
X1.6	1	9	38	2	50	2	18	76	4	100	2.82	
Total	1	70	211	18	300	0	23	70	6	100		

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas jawaban responden terhadap pernyataan X1.1 responden menilai bahwa tujuan penggunaan system OPAC sangat mudah bagi pemustaka 28% menyatakan tidak setuju dan 72 % menyatakan setuju dari 50 responden dengan gambaran itu menunjukkan bahwa lebih dominan setuju atas penggunaan system OPAC sangat mudah bagi pemustaka. Pada indikator X1.2 Sistem OPAC sebagai sumber Informasi jelas responden 72% setuju atas penilaian bahwa system OPAC sebagai system yang memberi informasi sangat jelas bagi pemustaka, X1.3 indikator system OPAC memiliki tingkat kepentingan sumber informasi yang memadai dari responden 66% lebih banyak menyatakan setuju system OPAC itu memiliki tingkat kepentingan sumber informasi yang sangat memadai. X1.4 indikator yang menyatakan bahwa Sistem OPAC memberikan kemuktahiran informasi dari responden sebanyak 70% yang menyatakan setuju, 20% tidak setuju, bahkan ada 10% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa system OPAC memberikan kemuktahiran informasi terhadap pemustaka. X1.5 sebagai indikator bahwa system OPAC sangat relevan 66% menyatakan setuju, kemudian 12% menyatakan sangat setuju, 22% tidak setuju, ini menunjukkan bahwa pemustaka lebih banyak puas atas system OPAC yang dianggap relevan bagi pemustaka. X1.6 indikator yang menyatakan bahwa system OPAC memberikan ketepatan informasi dari responden 76% setuju, 4% sangat setuju, dan 18% yang tidak setuju artinya lebih banyak responden yang memilih setuju bahwa system OPAC memberikan ketepatan informasi bagi pemustaka dalam menemukan kebutuhan referensi dalam perpustakaan. Dan secara keseluruhan

responden pada variabel X1 (konten) dari 50 orang responden terdapat 70% menjawab ragu-ragu atau biasa saja, dan 23% kurang puas, dalam secara keseluruhan jawaban responden kategori rata-rata 2.82 dalam menjawab pernyataan itu menunjukkan kategori sedang jika responden atau pemustaka menggunakan konten sebagai sumber pencarian katalog dalam menemukan lokasi rak atau referensi dalam keadaan dipinjamkan.

Konten mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi (*content*) dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Semakin lengkap modul dan informatif sistem, maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi artinya dalam mencapai tingkat kepuasan pemustaka dalam kategori sedang dalam memenuhi kebutuhan pengguna OPAC, serta dengan konten system sebagai sumber informasi sangat jelas dan memiliki kepentingan sumber informasi yang memadai, disisi lain OPAC memberikan kemutahiran informasi yang sangat relevan, dan ketepatan, serta kejelasan yang tinggi bagi pemustaka. Salah satu hal penting yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses isi (konten) menemukan kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan berkaitan langsung dengan penelusuran informasi. Isi (konten) pada OPAC merupakan temu informasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna sebagai jawaban akan kebutuhan informasi pengguna. informasi merupakan yang mengacu pada

temu kembali dokumen, sumber atau data yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan.

Berdasarkan deskriptif data diatas dapat diungkapkan bahwa Konten (*Content*) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka secara dimensi yang menjelaskan ukuran kepuasan pemustaka atau pengguna dengan melihat atau memperoleh isi dari suatu sistem informasi. Isi dalam suatu sistem informasi yang telah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memudahkan pemustaka dalam mendapatkan ketepatan informasi yang sangat relevan. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada item variabel konten (X1) dari 50 orang responden terdapat 4% yang menjawab sangat setuju/sangat puas, 70% yang menjawab setuju/puas, dan terdapat 23% responden yang menjawab tidak setuju/kurang puas.

Variabel Keakuratan (X2)

Tabel
Jawaban Responden terhadap Variabel Keakuratan

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Persentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata	
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total	Item	Variabel X2
X2.1	0	1	36	0	37	0	2	72	0	74	3.24	3.23
X2.2	0	2	36	0	38	0	4	72	0	76	3.16	
X2.3	0	3	33	5	41	0	6	66	10	82	3.34	
X2.4	0	5	35	5	45	0	10	70	10	90	3.22	
X2.5	0	2	33	6	41	0	4	66	12	82	3.18	
Total	0	13	173	16	202	0	4	58	5	67		

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel di atas jawaban responden terhadap pernyataan X2.1 indikator system OPAC memberikan kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan responden menilai 72% setuju atas penggunaan system OPAC dapat

memberikan kesesuaian dengan keakuratan informasi yang dibutuhkan bagi pemustaka dalam perpustakaan sedangkan yang tidak setuju dengan persentase 2%, X2.2 indikator system OPAC memberikan efisiensi dalam mencari informasi responden menilai 72% menyatakan setuju bahwa system OPAC memberikan keakuratan bagi pemustaka dalam perpustakaan. X2.3 sistem OPAC memberikan ketepatan informasi yang benar dari 50 responden 66% menyatakan setuju, 10% sangat setuju, dan 6% menyatakan tidak setuju, lebih banyak yang setuju bahwa system OPAC memberikan ketepatan informasi yang benar atas pencarian referensi dan katalog akurat bagi pemustaka dalam perpustakaan. X2.4 indikator system OPAC memiliki kejelasan informasi yang tepat dari 50 responden 70% menyatakan setuju, 10% sangat setuju, dan 10% tidak setuju. Lebih banyak yang setuju artinya responden menilai bahwa system OPAC memiliki kejelasan informasi yang tepat dan akurat terhadap kebutuhan pemustaka dalam perpustakaan. X2.5 indikator system OPAC memberikan ketersediaan informasi yang akurat dari pernyataan responden 66% menyatakan setuju, 12% sangat setuju dan 4% menyatakan tidak setuju lebih banyak yang menyatakan setuju artinya responden memberi penilaian setuju system OPAC memberikan ketersediaan informasi yang akurat terhadap pemustaka dalam mencari referensi dalam perpustakaan. Secara keseluruhan bahwa keakuratan (X2) dari 50 orang responden terdapat 58% menjawab ragu-ragu atau biasa saja, dan 5% puas, secara keseluruhan rata-rata 3.23 jawaban responden dalam menjawab pernyataan bagaimana keakuratan system OPAC dapat memberikan informasi

yang akurat terhadap informasi atas katalog buku, baik referensi maupun kebutuhan pemustaka, itu menunjukkan kategori Tinggi.

Keakuratan mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data. Artinya tingkat kepuasan pengguna atau pemustaka menunjukkan bahwa tinggi penerimaan kepuasan pemustaka dengan keakuratan OPAC dalam memberikan kesesuaian kebutuhan bagi pemustaka dengan informasi dengan informasi yang dibutuhkan, efisien dalam mencari informasi, ketepatan informasi yang benar, ketepatan informasi, serta OPAC dalam keakuratannya memberikan ketersediaan informasi yang tepat. Keakuratan (*accuracy*) yaitu menunjukkan keakuratan dari sistem informasi tersebut.

Berdasarkan deskriptif data di atas dapat diungkapkan bahwa Keakuratan (*accuracy*) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada item variabel konten (X2) dari 50 orang responden terdapat 5% yang menjawab sangat setuju/sangat puas, 58% yang menjawab setuju/puas, dan terdapat 4% responden yang menjawab tidak setuju/kurang puas.

Variabel Format Tampilan (X3)

Tabel
Jawaban Responden terhadap Variabel Format Tampilan

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Prosentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata	
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total	Item	Variabel X3
X3.1	0	1	36	0	37	0	2	72	0	74	3.2	3.20
X3.2	0	2	36	0	38	0	4	72	0	76	3.36	
X3.3	0	3	33	5	41	0	6	66	10	82	3.14	
X.3.4	0	5	35	5	45	0	10	70	10	90	3.08	
Total	0	11	140	10	161	0	4	47	3	54		

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel di atas jawaban responden terhadap pernyataan X3.1 indikator tampilan OPAC dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi 50 responden menyatakan terdapat 72% setuju dan 2% tidak setuju, lebih dominan menilai setuju artinya penilaian responden terhadap format tampilan responden menyatakan bahwa setuju tampilan OPAC dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi bagi pemustaka dalam perpustakaan. X3.2 indikator system OPAC memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik dari responden 72% menyatakan setuju tertarik atas tampilan system OPAC yang memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik bagi pemustaka dalam perpustakaan untuk mencari kebutuhan referensi. X3.3 dengan indikator tampilan OPAC sesuai syarat tentang tata letak tombol hal ini responden menilai 66% setuju, 10% sangat setuju, dan 6% tidak setuju, artinya lebih banyak yang setuju dalam penilaian responden menyatakan tampilan system OPAC sesuai syarat tentang tata letak symbol dalam format tampilan sehingga memudahkan bagi pengguna atau pemustaka. X3.4 indikator dalam system OPAC memiliki subyek saat

mencari berbagai informasi, terdapat penilaian responden sebanyak 70% menyatakan setuju bahwa dalam system OPAC memiliki subyek saat mencari berbagai informasi kebutuhan referensi atau informasi lainnya yang dibutuhkan pemustaka. Secara keseluruhan pada item variabel format tampilan (X3) dari 50 orang responden terdapat 47% menjawab ragu-ragu atau biasa saja, dan 3% puas, secara keseluruhan jawaban responden rata-rata 3.20 bahwa format tampilan dalam system OPAC pemustaka menyatakan dalam menjawab pernyataan itu menunjukkan kategori Tinggi.

Kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka sistem, bentuk dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh system antarmuka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna, Ini menunjukkan bahwa kepuasan pemustaka tinggi terhadap system dalam menggunakan OPAC sebagai media yang membantu dalam menemukan sumber informasi. Bentuk (*format*) yaitu menilai dari segi tampilan sistem informasi sehingga mudah menelusuri katalog buku yang dibutuhkan. Dengan format tampilan yang memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik sehingga pengguna merasa nyaman dalam menelusuri katalog buku yang disesuaikan dengan tombol, dan memiliki subyek saat mencari berbagai informasi fitur atau fasilitas yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pengunjung web untuk mencari katalog koleksi, perpustakaan yang dapat diakses secara umum sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara

umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya, dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Berdasarkan deskriptif data diatas dapat diungkapkan bahwa Format (*format*) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka secara tampilan yang menarik serta kemudahan dalam memahami dan menggunakan antar muka yang dapat meningkatkan kepuasan bagi pengguna. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada item variabel konten (X3) dari 50 orang responden terdapat 3% yang menjawab sangat setuju/sangat puas, 47% yang menjawab setuju/puas, dan terdapat 4% responden yang menjawab tidak setuju/kurang puas.

Variabel Kemudahan Pengguna (X4)

Tabel
Jawaban Responden terhadap Variabel Kemudahan Pengguna

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Prosentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata	
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total	Item	Variabel X4
X4.1	0	6	32	12	50	0	12	64	24	100	3.12	3.05
X4.2	0	8	31	11	50	0	16	62	22	100	3.06	
X4.3	0	4	43	3	50	0	8	86	6	100	2.98	
Total	0	18	106	26	150	0	6	35	9	50		

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel di atas jawaban responden terhadap pernyaaerdapat 64% menyatakan setuju, 24% sangat setuju dan 12% tidak setuju. Artinya lebih

banyak menyatakan setuju bahwa kemudahan pengguna dengan system OPAC efektif jelas bagi pemustaka untuk mencari referensi yang dibutuhkan pemustaka dalam perpustakaan. X4.2 dengan indicator penilaian responden dalam penggunaan system OPAC system memberitahu dengan jelas 62% setuju dengan itu bahwa system terespon dengan kemudahan pengguna dengan cepat. X4.3 dengan indicator bahwa login OPAC dapat dilakukan dengan mudah responden manila 86% setuju, 6% sangat setuju, dan 8% tidaksetuju artinya reponden lebih banyak memilih setuju artinya dengan melakukan proses login OPAC dapat dilakukan dengan mudah untuk menemukan kebutuhan pemustaka dalam perpustakaan. secara keseluruhan dari 50 responden pada item variabel Kemudahan pengguna (X4) dari 50 orang responden terdapat 35% menjawab ragu-ragu atau biasa saja, dan 9% puas, secara keseluruhan jawaban responden rata-rata 3.05 dalam penggunaan system OPAC dengan memanfaatkan bagaimana melayani pemustaka dalam memudahkan pengguna menemukan buku kebutuhan dan referensi lain yang ada dalam perpustakaan maka dalam menjawab pernyataan itu menunjukkan kategori Tinggi Dimensi kemudahan penggunaan (*Easy of Use*) mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan. Artinya kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan OPAC kemudahan memanfaatkan sebagai sumber informasi tinggi, dimana pengguna OPAC dalam efektivitas sangat jelas, memberitahukan dengan cepat dan tepat, serta dapat dilakukan dengan mudah.

Sehingga Pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusuri bahan pustaka. Keberadaan OPAC saat ini telah menggeser penggunaan katalog manual di perpustakaan. OPAC memiliki beberapa kelebihan dibanding menggunakan katalog kartu yaitu: Sisi penelusuran mencakup interaksi (*interaction*), OPAC menyediakan membantu pengguna (*user assistance*) dalam penelusuran koleksi, OPAC memberikan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) karena dirasa penelusuran informasi koleksi menjadi lebih cepat dan mudah, Kemampuan penelusuran (*searching capabilities*) OPAC yang cepat. Informasi dari OPAC akurat, tampilan (out and display) OPAC menarik, ketersediaan (availabilitu) di setiap ruangan di Perpustakaan serta kemudahan mengakses (*access*) OPAC di luar Perpustakaan.

Berdasarkan deskriptif data diatas dapat diungkapkan bahwa Kemudahan dalam menggunakan sistem (*Easy of Use*) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka dalam kemudahan menggunakan sistem OPAC yang dimulai dari awal memasukkan kata kunci pencarian bahan pustaka sampai tampilan hasil penelusuran koleksi yang tersedia disertai lokasi penempatan pada rak koleksisecara akurat. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada item variabel konten (X4) dari 50 orang responden terdapat persentase 9% yang menjawab sangat setuju/sangat puas, 35% yang menjawab setuju/puas, dan terdapat 6% responden yang menjawab tidak setuju/kurang puas.

Variabel Ketepatan Waktu (X5)

Tabel
Jawaban Responden Terhadap Variabel Ketepatan Waktu

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Prosentase Jawaban Responden (%)					Rata-Rata	
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total	Item	Variabel X5
X5.1	0	3	40	7	50	0	6	80	14	100	3.08	3.19
X5.2	0	3	43	4	50	0	6	86	8	100	3.02	
X5.3	0	5	25	20	50	0	10	50	40	100	3.3	
X5.4	0	3	27	20	50	0	6	54	40	100	3.34	
Total	0	14	135	51	200	0	5	45	17	67		

Sumber: Data diolah 2020

Dari tabel di atas jawaban responden terhadap pernyataan X5.1 dengan indicator dengan OPAC dapat memperoleh informasi dengan cepat responden menilai 80% setuju, 24% sangat setuju dan terdapat 6% tidak setuju artinya responden lebih banyak menilai setuju bahwa melalui OPAC pengunjung dengan menggunakan OPAC dapat memperoleh informasi dengan cepat. X5.2 dengan indicator OPAC memberkan informasi yang up to date kepada pemustaka, responden menilai 86% setuju, 8% sangat setuju, dan 6% tidak setuju lebih dominan responden menilai setuju atas ketepatan waktu dalam menggunakan OPAC sebagai pemberi informasi yang terkini kepada pemustaka dalam perpustakaan. X5.3 dengan indicator bahwa dengan menggunakan OPAC tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasil yang dibutuhkan, responden menilai 50% setuju, 40% sangat setuju, dan 10% tidak setuju artinya responden lebih banyak menilai bahwa dengan system penggunaan OPAC tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan pemustaka dalam perpustakaan. X5.4 dengan indicator dalam penyajian data pada pengguna

OPAC tepat waktu dari penilaian responden 54% setuju, 40% sangat setuju, dan 6% tidak setuju. Dari data ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak menilai setuju dalam penyajian data pada penggunaan OPAC tepat waktu dalam pencarian informasi referensi bagi pemustaka dalam perpustakaan. Secara keseluruhan item variabel Ketepatan Waktu (X5) dari 50 orang responden terdapat 45% menjawab ragu-ragu atau biasa saja, dan 17% puas, secara keseluruhan jawaban responden rata-rata 3.19 ketepatan waktu dalam menggunakan OPAC sebagai system pencarian referensi di dalam perpustakaan, dalam menjawab pernyataan itu menunjukkan kategori Tinggi.

Dimensi ketepatan waktu (Timeliness) mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem real-time, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama. Artinya Kepuasan pemustaka tinggi dalam menggunakan OPAC Dallah ketepatan waktu dimana dengan itu dapat memperoleh informasi dengan cepat, memberikan informasi yang up to date, serta dalam penggunaan OPAC tidak dengan waktu lama agar dapat memperoleh hasil pencarian, dengan cara tepat waktu. Dengan menggunakan OPAC penelusuran pengguna mengenai data-data koleksi di perpustakaan akan lebih cepat. Pengguna hanya mengetikkan keyword data koleksi yang ingin dicari ke dalam kolom yang tersedia dalam program OPAC, selanjutnya akan muncul pilihan dari data koleksi yang ingin di cari pengguna. Dalam

penggunaan OPAC tidak semua pengguna mau dan mampu menggunakan OPAC dalam penelusuran data-data koleksi yang ingin ditelusurnya saat berada di perpustakaan. Sehingga perlu adanya penilaian akan penerimaan OPAC sebagai sistem informasi perpustakaan.

Berdasarkan deskriptif data diatas dapat diungkapkan bahwa Waktu (*Timeliness*) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka dalam memudahkan pemustakan dalam menemukan koleksi bahan pustaka yang hanya membutuhkan hitungan detik sehingga dapat menghemat waktu. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada item variabel konten (X5) dari 50 orang responden terdapat 17% yang menjawab sangat setuju/sangat puas, 45% yang menjawab setuju/puas, dan terdapat 5% responden yang menjawab tidak setuju/kurang puas.

Variabel Kepuasan Pemustaka (Y)

Tabel Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepuasan Pemustaka

Item Pernyataan	Jawaban Responden					Persentase Jawaban Responden (%)					Rata-rata	
	1	2	3	4	Total	1	2	3	4	Total	Item	Variabel Y
Y.1	0	0	7	43	50	0	0	14	86	100	3.86	3.80
Y.2	0	0	5	45	50	0	0	10	90	100	3.90	
Y.3	0	0	22	28	50	0	0	44	56	100	3.56	
Y.4	0	1	4	45	50	0	2	8	90	100	3.88	
Y.5	0	1	6	43	50	0	2	12	86	100	3.84	
Y.6	0	0	24	26	50	2	0	48	52	100	3.52	
Y.7	0	2	22	26	50	0	4	44	52	100	3.48	
Y.8	0	1	25	24	50	0	2	50	48	100	3.46	
Total	0	5	118	280	400	0	0	13	54	67		

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel di atas jawaban responden terhadap pernyataan Y1 dengan indikator dalam penggunaan system OPAC (katalog online) membantu menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan dan lebih cepat dibanding

pencarian manual responden menilai 86% sangat setuju, terdapat persentase 14% setuju yang berarti responden menilai bahwa kepuasan pemustaka dengan penggunaan system OPAC dalam membantu menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan lebih cepat dari pada dengan cara manual dalam mencari kebutuhan Y3 dengan indicator mencari informasi subyek yang dibutuhkan sangat mudah. Responden menilai 56% sangat setuju, 44% setuju artinya responden menilai atas kepuasan pemustaka dengan mencari informasi subyek yang dibutuhkan sangat mudah bagi pemustaka dalam mencari kebutuhan referensi dalam perpustakaan. Y4 dengan indicator dengan OPAC adanya koleksi terbaru dapat memberikan informasi yang mutakhir, responden menilai 90% setuju kepuasan pemustaka dapat informasi mutakhir dengan adanya system OPAC. Y5 dengan indicator setiap bahan pustaka yang dibutuhkan bias didapatkan di Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten Bulukumba, responden menilai 86% sangat setuju, 12% setuju bahwa pemustaka bias mendapatkan buku di perpustakaan daerah. Y6. Dengan indicator bahwa jaringan internet/wifi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba cukup bagus dan memudahkan untuk mencari informasi terbaru responden menilai 52% sangat setuju, 48% setuju, artinya pemustaka puas dengan penyediaan jaringan internet/wifi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Bulukumba. Y7. Dengan indicator ketersediaan jaringan internet memberikan kemudahan untuk mengakses informasi, responden menilai 52% sangat setuju, 44% setuju artinya pemustaka puas dengan ketersediaan jaringan internet memberikan kemudahan untuk mengakses informasi bagi pemustaka dalam

perpustakaan daerah. Y8 dengan indicator ketersediaan computer untuk mengakses katalog online sebanding dengan jumlah kunjungan pemustaka responden menilai 50% setuju, 48% sangat setuju kepuasan pemustaka dalam ketersediaan komputer untuk mengakses katalog online sebanding dengan jumlah kunjungan pemustaka yang ada pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Bulukumba. Secara keseluruhan pada item Variabel Kepuasan Pemustaka (Y) dari 50 orang responden terdapat 13% menjawab ragu-ragu atau biasa saja, dan 54% puas, dalam secara keseluruhan jawaban responden rata-rata 3.80 puas para pemustaka memanfaatkan OPAC sebagai sumber pencarian kebutuhan buku dalam perpustakaan dengan demikian menjawab pernyataan itu menunjukkan kategori tinggi. Artinya Kepuasan pemustaka tinggi dalam menggunakan system OPAC yang membantu menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan dan lebih cepat dibanding pencarian manual, dimana pencarian koleksi pada OPAC sudah sesuai rak, blok diamana posisi referensi kebutuhan itu berada, kemudian dalam pencarian informasi subyek yang dibutuhkan sangat muudah, dapat juga menelusuri koleksi yang terbaru dengan sangat mutahir, setiap bahan pustaka yang dibutuhkan bias didapatkan. OPAC di perpustakaan adalah agar dapat meningkatkan pelayanan perpustakaan untuk pemustaka dan pustakawan dan juga meminimalisir waktu dalam mencari infomasi yang terdapat di perpustakaan.

Berdasarkan deskriptif data diatas dapat diungkapkan bahwa Kepuasan Pemustaka dapat terlihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada

item variabel konten (Y) dari 50 orang responden terdapat 54% yang menjawab sangat setuju/sangat puas dan 13% yang menjawab setuju/puas.

5.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisa jalur merupakan pengembangan dari analisa regresi linier berganda. Pada model regresi linear berganda ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Hasil pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

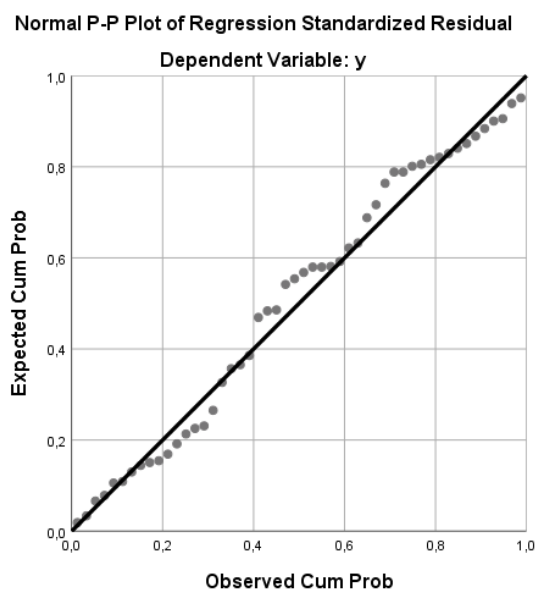
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model analisa jalur baik variabel independent, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model analisa jalur yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat menggunakan uji statistic “*Kolmogorov Smirnov*” pada nilai unstandardized residual. Kriteria yang digunakan jika nilai “*Asymp Sig*” (2 tailed) lebih besar dari 0,05 dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil perhitungan uji normalitas asymp.sig untuk persamaan regresi sebesar 0,200. Makaddata berdistribus normal, sehingga dapat dilakukan regresi linear berganda.

One-Sample Kolmogorov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	.000000
	Std. Deviation	.11381814
Most Extreme Difference	Absolute	.101
	Positive	.081
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asym.Sig. (2-tailed)		.200 ^{cd}

Sumber: Data diolah 2020

Dari grafik normalitas (gambar) diketahui bahwa Pada grafik normal plot, dimana Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik hitogramnya menunjukkan pola distribusi normal.



Gambar 5.2 Grafik Normal P-P plot normalitas

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , dan sebaliknya jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel
Hasil Uji multikolinieritas

Variabel bebas	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
X1	0,549	1,822	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,605	1,652	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,356	2,807	Tidak terjadi multikolinieritas
X4	0,705	1,417	Tidak terjadi multikolinieritas
X5	0,551	1,816	Tidak terjadi multikolinieritas
Y	0,549	1,822	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data output SPSS

Dari tabel diatas diketahui seluruh nilai tolerance diatas 0.1 dan nilai VIF dibawah 10 sehingga antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

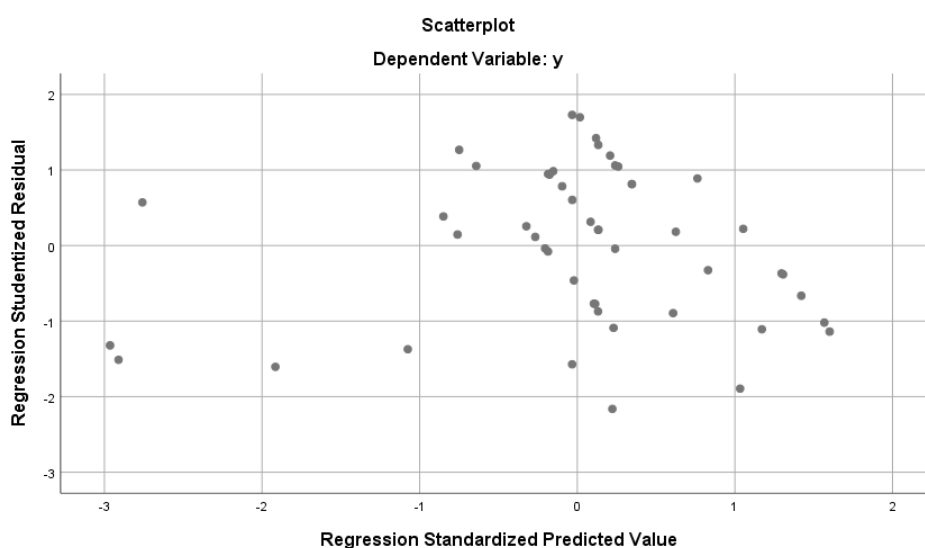
3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai Durbin watson untuk persamaan regresi sebesar 1,994. Dimana nilai DW hitung dibawah 2. Sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pada grafik *scatterplot* secara SRESID dan ZPRED dimana

sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis Jika ada pola yang tidak jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5.4
Grafik scatter plot heterokedastisitas

5.8 Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis pengaruh antar variabel atau uji hipotesisi digunakan untuk apakah ada pengaruh signifikan atau tidak antar variabel yang telah dihipotesiskan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*sig.*) tingkat signifikan 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel
Koefisien regresi Regresi

Uraian	Koefisien Regresi	Uji regresi	Signifikan	Kesimpulan (Sig. < 0.05)
1. Pengaruh Simultan (Uji F) Pers. Reg. I		F hitung		
X1,X2,X3,X4,X5----> Y		95.019	0.00000	Signifikan
2. Pengaruh parsial (uji t)	koefisien beta (β)	t hitung		
(X1)----> (Y)	0.184	2.338	0.0240	signifikan
(X2)----> (Y)	0.452	6.030	0.0000	signifikan
(X3)----> (Y)	0.212	2.168	0.0036	signifikan
(X4)----> (Y)	0.169	2.432	0.0190	signifikan
(X5)----> (Y)	0.163	2.077	0.0440	signifikan

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa Hipotesis yang diajukan peneliti dari variabel Konten, keakuratan, format tampilan, kemudahan penggunaan, dan ketepatan Waktu pada system OPAC berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

5.9 Kontribusi Pengaruh Variabel Penelitian

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel
Coefficient

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	standarized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0.847	0.192		4.420	0.000
X1	0.118	0.051	0.184	2.338	0.024
X2	0.355	0.059	0.452	6.03	0.000
X3	0.167	0.077	0.212	2.168	0.036
X4	0.128	0.053	0.169	2.432	0.019
X5	0.137	0.066	0.163	2.077	0.044

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.847 + 0.118X_1 + 0.355X_2 + 0.167X_3 + 0.128X_4 + 0.137X_5 + E_0$$

Artinya jika konstanta sebesar 0,847 dan Isi (Konten) dinaikkan satu satuan sementara yang lainnya dianggap tetap, maka akan meningkatkan Kepuasan Pemustaka sebesar 0,118 satuan atau 11,8%., kemudian jika keakuratan di naikkan satu satuan dan yang lainnya tetap, maka akan meningkatkan kepuasan pemustaka sebesar 0,355 atau 355%, begitu juga jika format tampilan lebih didesain setingkat satu satuan, maka akan meningkatkan kepuasan pemustaka sebesar 0,167 satuan atau 16,7%. Kemudian jika kemudahan pengguna diberi layanan satu satuan, maka akan meningkatkan kepuasan pemustaka sebesar 0,128 satuan atau meningkat 12,8%. Dan jika dilayani dengan ketepatan waktu ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan memberikan kepuasan pemustaka sebesar 0,137 satuan atau 13,7%.

Pengaruh antar variabel yang terbentuk atau prosentase varians antar variabel penelitian yang dihipotesiskan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel
Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Variabel	R^2	Keterangan
Persamaan Pengaruh (X1), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terhadap (Y)	0,850	Kontribusi pengaruh simultan variable (X1), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terhadap (Y) sebesar 0,850 atau 85,0%. Artinya 85,0% variance pada Y dapat dijelaskan oleh variable (X1), (X2), (X3), (X4) dan (X5) terhadap (Y)

Sumber: data diolah 2020

Dari tabel diatas dengan Koefisien Determinasi Ganda (R^2) memberi gambaran bahwa besar pengaruh atau kontribusi pengaruh secara simultan variabel Konten, Keakuratan, Format tampilan, Kemudahan Pengguna, dan Ketepatan Waktu terhadap Kepuasan Pemustaka sebesar 0.850 atau 85%, dimana variance pada Y dapat dijelaskan oleh variabel (X1), (X2), (X3),(X4), (X5) terhadap (Y).

5.10 Pembahasan

Online Public Access Catalog (OPAC) adalah system katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan meyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya dan jika system katalog dihubungkan dengan system sirkulasi, maka pengguna dapat menegetahui apakahbahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. OPAC merupakan perkembangan teknologi di dalam ilmu perpustakaan, selain memberikan kemudahan bagi pengguna juga kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengatalogan.

Peralihan manual ke bentuk online, disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran bahan pustaka baru. Katalog elektronik terbukti mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunanya semakin tinggi. (Siregar:2004).

Penyediaan OPAC bagi pengguna dapat mengakses secara langsung ke dalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan, mengurangi beban biaya dan waktu yang perlukan dan harus dikeluarkan oleh pengguna dalam mencari

informasi, mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja. Dan mempercepat pencarian informasi, dapat melayani masyarakat dalam jangkauan luas. Sehingga penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan pada pengguna dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan. Sehingga dalam pemanfaatan katalog banyak dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan dari hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Jauzi (2015) temuannya bahwa OPAC belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa penggunaan OPAC di perpustakaan sudah banyak dilakukan oleh pengunjung perpustakaan sebagai pemustaka karena dengan ini pemustaka merasa terlayani cepat, waktu singkat, dan mengetahui posisi kebutuhan karena informasi dari system.

1. Pengaruh Isi (*Content*) terhadap Kepuasan Pemustaka

Konten disebut juga sebagai “isi” dan dalam kamus istilah komputer pengertian konten merupakan struktur dan desain dari informasi yang terdapat pada halaman situs, dimensi content mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi suatu system, isi dari system merupakan modul yang dapat digunakan oleh pengguna system dan juga informasi yang dihasilkan oleh system, konten juga mengukur apakah system menghasilkan informasi sesuai kebutuhan pengguna (IKAPI, 2009).

Hasil analisis deskriptif variabel X1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.82. Maka dapat disimpulkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan

yang tinggi pada variabel content. Keadaan ini menunjukkan bahwa isi informasi dari website sudah sesuai dengan yang diharapkan pemustaka, pemustaka mendapat banyaknya manfaat dengan adanya OPAC sebagai sarana temu kembali informasi dipergustakaan.

2. Pengaruh Keakuratan (*Accuracy*) terhadap Kepuasan Pemustaka

Keakuratan mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika system menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan system diukur dengan melihat system menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi error atau kesalahan dalam proses pengolahan data. Informasi harus bebas dari kesalahan dalam arti, tingkat kesalahan harus dapat diidentifikasi apakah informasi tersebut terbebas dari kesalahan atau mengandung unsur kesalahan (James, 2001).

Hasil analisis deskriptif variabel X2 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.23. Maka dapat disimpulkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan yang tinggi pada variabel Keakuratan (*Accuracy*). Keadaan ini menunjukkan bahwa keakuratan informasi yang didapatkan dari OPAC sudah sesuai dengan harapan dan keinginan pemustaka.

3. Pengaruh Format (*Format*)Tampilan terhadap Kepuasan Pemustaka

Format tampilan mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan dan estetika dari antarmuka system, format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh system. System informasi dengan tampilan halaman yang menarik secara tidak langsung dapat mempengaruhi efektifitas pengguna

sehingga memunculkan kepuasan pada pengguna system. Bentuk yang jelas dari suatu informasi ditentukan (tabel, keterangan, grafik) contoh jumlah data yang sangat besar dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan mengubahnya dalam bentuk grafik. Bentuk dari media itu sendiri seperti tata letak dan juga system navigasi (Dalimunthe dan Ismiati, 2016).

Hasil analisis deskriptif variabel X3 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.20. Maka dapat disimpulkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan yang tinggi pada variabel Format (*Format*). Keadaan ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan yang tinggi pada variabel *format*. Keadaan ini menunjukkan bahwa bentuk tampilan dari OPAC sudah sesuai dengan seperti yang diharapkan pemustaka.

4. Pengaruh Kemudahan Pengguna (*Easy of Use*) Terhadap Kepuasan Pemustaka

Dimensi *Easy of Use* mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau *user friendly* dalam menggunakan sistem OPAC seperti proses memasukkan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan (Dalimunthe dan Ismiati, 2016).

Hasil analisis deskriptif variabel X4 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan yang tinggi pada variabel *easy of use*. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemudahan pemustaka saat penelusuran informasi dari OPAC sudah sesuai dengan harapan.

5. Pangaruh Ketepatan Waktu (*Timeliness*) terhadap Kepuasan Pemustaka

Ketepatan waktu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu system dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. System informasi harus memiliki sifat real-time, artinya bahwa setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna dapat segera diproses dan output ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama. usia dari suatu informasi adalah factor penting dalam mmenentukan informasi tersebut berguna atau tidak. Usia informasi harus tidak lebih dari periode dimana tindakan akan diambil (Purwandani, 2018).

Widada (2011) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pelayanan peran aplikasi temu-balik informasi menjadi penting dalam rangka memberikan kemudahan kepada masyarakat luas terhadap akses data yang relevan dengan kebutuhan penggunanya. Berkembangnya penggunaan internet mengharuskan suatu instansi untuk melakukan inovasi dengan menawarkan pelayanan sistem online (Darmawan, 2018).

Hasil analisis deskriptif variabel X5 diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.19. Maka dapat disimpulkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan yang tinggi pada variabel Waktu (*Timeliness*). Keadaan ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki tingkat kepuasan yang tinggi pada variabel *timelines* yang dimana keadaan ini menunjukkan bahwa kecepatan waktu penelusuran informasi dari OPAC sudah memuaskan pemustaka.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari rumusan masalah bagaimana pengaruh penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba dan hasil penelitian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konten pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
2. Keakuratan, pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
3. Format tampilan pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
4. Kemudahan penggunaan, penggunaan pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.
5. Ketepatan Waktu, pada sistem OPAC berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perpustakaan hendaknya menambah pengadaan komputer OPAC pada setiap ruang baca perpustakaan agar mempermudah pengguna menelusur informasi.
2. Perpustakaan hendaknya melakukan evaluasi berkala terhadap ketersediaan komputer OPAC agar komputer OPAC lebih bisa memberikan pelayanan atau jasa yang baik sehingga memuaskan pengguna perpustakaan.
3. Perpustakaan seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan pengguna dalam menelusur informasi yang dilandasi dengan norma atau aturan yang berlaku sehingga dapat memuaskan pengguna dan lebih meningkatkan intensitas pengunjung.
4. Sebaiknya perpustakaan melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan perpustakaan, seperti peningkatan fasilitas komputer OPAC agar perpustakaan dapat lebih meningkatkan intensitas pengguna perpustakaan lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah Nur Fatimah,dkk, 2014, *Evaluasi Kepuasan Pelayanan Penggunaan Aplikasi OPAC Perpustakaan STMIK Amikom Yogyakarta*, Citec Jurnal, Vol. 1, No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cetakan 13*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Dalimunthe.N dan Cici Ismiati, *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Online Public Acces Catalogue (OPAC) Dengan Metode EUCS (Studi Kasus:Perpustakaan UIN SUSKA Riau)*, Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.2, No. 1
- Departemen Pendidikan Pusat Bahasa Nasional.*Kamus Besar BahasaIndonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*.Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004
- Eliyana, 2018, *Penggunaan Teknologi Informasi Pada Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Siak*, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Fauzi.A, 2015, *Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) SIP MARC Oleh Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta*
- Fitri, Nadia. 2019. Pengaruh Penggunaan OPAC terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi. Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim.
- Hermanto, B., 2010, Manfaat Katalog Online. <http://bambanguns.com/2010//05/manfaatkatalog-online.html?m=1>, diakses tanggal 12 Agustus 2020.
- Hutami, Rr. Rieka F. 2016.*Analisis Kepuasan PadaPengguna Sistem TCS Menggunakan Metode End UserComputing Satisfaction*. Bandung: Studi Kasus: PT. TLK, Jurnal Manajemen Indonesia, ISSN: -, Vol. 16 - No.1
- Ibrahim Bafadal. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara.
- James A. Hall. 2001. *Sistem Iformasi Akuntansi*. ED ke-3. Jakarta: Salemba Empat
- IKAPI. 2009. *Kamus Istilah untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikon

- Kotler, Phillips. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Lasa, HS. Dan Uminurida. 2017. *Kamus Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Calpulis.
- Mandal 2005. *Penekanan Deming dalam perbaikan kualitas*, Jakarta
- Marguna Andi Milu, 2014, *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin*, Jupiter, vol.XIII, No.1
- Muliawan, R. N. Z. Sindhu, R. G. Manurung, E. Kurniawan. 2011. *Pelaksanaan Quality Management System di Industri. Jurnal dan Bulletin Manajemen Mutu dan Industri Pangan Nomor 15 Volume 1*.
- Purwandani, I. (2018). *Pengukuran Tingkatkepuasan Mahasiswa Pengguna Elearning Dengan Menggunakan End User Computing (EUC) Satisfaction Studi Kasus: Akademi Bina Sarana Informatika*. In *Inovasi Disruptif Untuk Mendorong Pendidikang Bermutu Berbasis Teknologi* (Pp. 112-117). Jakarta: Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bina Sarana Informatika. Retrieved From [Http://Seminar.Bsi.Ac.Id/Snit/Index.Php/Snit-2018/Article/View/53](http://Seminar.Bsi.Ac.Id/Snit/Index.Php/Snit-2018/Article/View/53)
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Engkos A.K. 2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Tjiptono F dan G. Chandra. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Indeks
- Undang-Undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan
- Wiji Suwarno. 2019. *Organisasi Informasi Perpustakaan (pendekatan teori dan praktik)*. Jakarta: Rajawali Press
- Yuliana, Hanik. 2018. *Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Zulkarnain Zen dan Sutarno NS. 2006. *Manajemen perpustakaan satu pendekatan praktik*. Jakarta: Sagung seto
- Zulkarnain Zen. 2014. *Pustakawan Dan Kode Etiknya*. Jurnal Ikatan pustakawan Indonesia.

LAMPIRAN

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.278$)**
(Correlation is significant at the 0.05 level)

1) Validitas → Konten (X1)

Correlations

		Saya menilai bahwa tujuan penggunaan sistem OPAC sangat mudah	Saya menilai bahwa sistem sumber informasi sangat jelas	Saya menilai bahwa sistem OPAC memiliki tingkat kepentingan sumber informasi yang memadai	Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan ketepatan informasi	Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan ketepatan informasi	Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi yang tinggi	Konten
Saya menilai bahwa tujuan penggunaan sistem OPAC sangat mudah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 50	.901** .000 50	.711** .000 50	.711** .000 50	.744** .000 50	.730** .000 50	.899** .000 50
Saya menilai bahwa sistem sumber informasi sangat jelas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.901** .000 50	1 .000 50	.790** .000 50	.629** .000 50	.744** .000 50	.730** .000 50	.899** .000 50
Saya menilai bahwa sistem OPAC memiliki tingkat kepentingan sumber informasi yang memadai	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.711** .000 50	.790** .000 50	1 .000 50	.741** .000 50	.757** .000 50	.665** .000 50	.889** .000 50
Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan ketepatan informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.711** .000 50	.629** .000 50	.741** .000 50	1 .000 50	.679** .000 50	.582** .000 50	.828** .000 50
Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan ketepatan informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.744** .000 50	.744** .000 50	.757** .000 50	.679** .000 50	1 .000 50	.814** .000 50	.904** .000 50
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi yang tinggi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.730** .000 50	.730** .000 50	.665** .000 50	.582** .000 50	.814** .000 50	1 .000 50	.857** .000 50
Konten	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.899** .000 50	.899** .000 50	.889** .000 50	.828** .000 50	.904** .000 50	.857** .000 50	1 .000 50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Validitas → Keakuratan (X2)

Correlations

		Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan	Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan efisiensi dalam mencari informasi	Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketepatan informasi yang benar	Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi data yang tepat	Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketersediaan informasi yang akurat	Keakuratan
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 50	.465** .001 50	.283 .046 50	.164 .255 50	.252 .077 50	.579** .000 50
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan efisiensi dalam mencari informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.465** .001 50	1 50	.609** .000 50	.300** .034 50	.413** .003 50	.766** .000 50
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketepatan informasi yang benar	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.283 .046 50	.609** .000 50	1 50	.462** .001 50	.353** .012 50	.783** .000 50
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi data yang tepat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.164 .255 50	.300** .034 50	.462** .001 50	1 50	.483** .000 50	.716** .000 50
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketersediaan informasi yang akurat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.252 .077 50	.413** .003 50	.353** .012 50	.483** .000 50	1 50	.695** .000 50
Keakuratan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.579** .000 50	.766** .000 50	.783** .000 50	.716** .000 50	.695** .000 50	1 50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3) Validitas → Format Tampilan (X3)

Correlations

		Saya menilai bahwa tampilan opac dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi	Saya menilai bahwa pada sistem OPAC memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik	Saya menilai bahwa tampilan OPAC sesuai syarat tentang tata letak tombol	Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki subyek saat mencari berbagai informasi	FormatTampilan
Saya menilai bahwa tampilan opac dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 50	.203 .157 50	.115 .425 50	.307 .030 50	.605** .000 50
Saya menilai bahwa pada sistem OPAC memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.203 .157 50	1 50	.447** .001 50	.459** .001 50	.779** .000 50
Saya menilai bahwa tampilan OPAC sesuai syarat tentang tata letak tombol	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.115 .425 50	.447** .001 50	1 50	.290* .041 50	.652** .000 50
Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki subyek saat mencari berbagai informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.307 .030 50	.459** .001 50	.290* .041 50	1 50	.727** .000 50
FormatTampilan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.605** .000 50	.779** .000 50	.652** .000 50	.727** .000 50	1 50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4) Validitas → Kemudahan Penggunaan (X4)

Correlations

		Saya Menilai bahwa Penggunaan OPAC dalam efektivitas sangat jelas	Saya Menilai bahwa apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan OPAC, Sistem memberitahu dengan cepat	Saya menilai bahwa dalam melakukan proses login OPAC dapat dilakukan dengan mudah	Kemudahan Penggunaan
Saya Menilai bahwa Penggunaan OPAC dalam efektivitas sangat jelas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 50	.368** 50	.102 .481 50	.737** .000 50
Saya Menilai bahwa apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan OPAC, Sistem memberitahu dengan cepat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.368** .009 50	1 50	.354* .012 50	.833** .000 50
Saya menilai bahwa dalam melakukan proses login OPAC dapat dilakukan dengan mudah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.102 .481 50	.354* .012 50	1 50	.563** .000 50
Kemudahan Penggunaan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.737** .000 50	.833** .000 50	.563** .000 50	1 50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5) Validitas → Ketepatan Waktu (X5)

Correlations

		Saya menilai bahwa melalui OPAC dapat memperoleh informasi dengan cepat	Saya menilai bahwa dalam penggunaan OPAC memberikan informasi yang up to date	Saya menilai bahwa dalam menggunakan OPAC tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasilnya	Saya menilai bahwa menyajikan data pada penggunaan OPAC tepat waktu	KeputusanWaktu
Saya menilai bahwa melalui OPAC dapat memperoleh informasi dengan cepat	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 50	.234 .103 50	.270 .058 50	.282 [*] .047 50	.626 ^{**} .000 50
Saya menilai bahwa dalam penggunaan OPAC memberikan informasi yang up to date	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.234 .103 50	1 50	.226 .115 50	.425 ^{**} .002 50	.629 ^{**} .000 50
Saya menilai bahwa dalam menggunakan OPAC tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasilnya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.270 .058 50	.226 .115 50	1 50	.208 .148 50	.698 ^{**} .000 50
Saya menilai bahwa menyajikan data pada penggunaan OPAC tepat waktu	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.282 [*] .047 50	.425 ^{**} .002 50	.208 .148 50	1 50	.725 ^{**} .000 50
KeputusanWaktu	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.626 ^{**} .000 50	.629 ^{**} .000 50	.698 ^{**} .000 50	.725 ^{**} .000 50	1 50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6) Validitas → Kepuasan Pemustaka (Y)

Correlations

		Saya menilai bahwa dalam penggunaan sistem OPAC (katalog online) membantu menemukan bahan pustaka yang di butuhkan dan lebih cepat dibanding pencarian manual	Saya menilai bahwa dalam pencarian koleksi pustaka pada OPAC sudah sesuai pada rak	Saya menilai bahwa dengan adanya koleksi yang terbaru dapat memberikan informasi yang mutakhir	Saya menilai bahwa setiap bahan pustaka yang di butuhkan bisa didapatkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba	Saya menilai bahwa jaringan internet/wifi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba cukup bagus dan memudahkan untuk mencari informasi terbaru	Saya menilai bahwa ketersediaan komputer untuk mengakses katalog online sebanding dengan jumlah kunjungan pemustaka	Saya menilai bahwa dalam mengakses katalog online /opac tidak mengalami kesulitan	KepuasanPemustaka	
Saya menilai bahwa dalam penggunaan sistem OPAC (katalog online) membantu menemukan bahan pustaka yang di butuhkan dan lebih cepat dibanding pencarian manual	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .634** 50	.634** .000 50	.223 .120 50	.628** .000 50	.536** .000 50	.189 .188 50	.337** .017 50	.131 .365 50	.632** .000 50
Saya menilai bahwa dalam pencarian koleksi pustaka pada OPAC sudah sesuai pada rak	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.634** .000 50	1 .000 50	.376** .007 50	.943** .000 50	.830** .000 50	.347** .014 50	.395** .005 50	.286** .044 50	.846** .000 50
Saya menilai bahwa dengan adanya koleksi yang terbaru dapat memberikan informasi yang mutakhir	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.223 .120 50	.376** .007 50	1 .000 50	.355** .011 50	.336** .017 50	.358** .011 50	.109 .449 50	.309 .029 50	.589** .000 50
Saya menilai bahwa setiap bahan pustaka yang di butuhkan bisa didapatkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.628** .000 50	.943** .000 50	.355** .011 50	1 .000 50	.884** .000 50	.327** .020 50	.354** .012 50	.269 .059 50	.834** .000 50
Saya menilai bahwa jaringan internet/wifi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba cukup bagus dan memudahkan untuk mencari informasi terbaru	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.536** .000 50	.830** .000 50	.336** .017 50	.884** .000 50	1 .000 50	.207 .149 50	.320 .023 50	.239 .095 50	.762** .000 50
Saya menilai bahwa ketersediaan jaringan internet memberikan kemudahan untuk mengakses informasi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.189 .188 50	.347** .014 50	.358** .011 50	.327** .020 50	.207 .149 50	1 .464 50	.106 .464 50	.450** .001 50	.585** .000 50
Saya menilai bahwa ketersediaan komputer untuk mengakses katalog online sebanding dengan jumlah kunjungan pemustaka	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.337** .017 50	.395** .005 50	.109 .449 50	.354** .012 50	.320 .023 50	.106 .464 50	1 .182 50	.192 .182 50	.554** .000 50
Saya menilai bahwa dalam mengakses katalog online /opac tidak mengalami kesulitan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.131 .365 50	.286** .044 50	.309 .029 50	.269 .059 50	.239 .095 50	.450** .001 50	.192 .182 50	1 .584** 50	.584** .000 50
KepuasanPemustaka	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.632** .000 50	.846** .000 50	.589** .000 50	.834** .000 50	.762** .000 50	.585** .000 50	.554** .000 50	.584** .000 50	1 .000 50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**

- 1) Reliabilitas → Konten (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	6

- 2) Reliabilitas → Keakuratan (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	5

3) Reliabilitas → Format Tampilan (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.631	4

4) Reliabilitas → Kemudahan Penggunaan (X4)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.531	3

5) Reliabilitas → Ketepatan Waktu (X5)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.575	4

6) Reliabilitas → Kepuasan Pemustaka (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	8

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

- 1) **Deskriptif Responden**

Statistics

		JenisKelamin	TingkatPendidikan	Usia
N	Valid	50	50	50
	Missing	0	0	0

JenisKelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	68.0	68.0	68.0
	2	16	32.0	32.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

TingkatPendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	18	36.0	36.0	36.0
	2	17	34.0	34.0	70.0
	3	15	30.0	30.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	44.0	44.0	44.0
	2	13	26.0	26.0	70.0
	3	15	30.0	30.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

2) Deskriptif Item Pernyataan

- Item → Konten (X1)

Saya menilai bahwa tujuan penggunaan sistem OPAC sangat mudah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	28.0	28.0	28.0
3	36	72.0	72.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa sistem sumber informasi sangat jelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	28.0	28.0	28.0
3	36	72.0	72.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa bahwa sistem OPAC memiliki tingkat kepentingan sumber informasi yang memadai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	12	24.0	24.0	24.0
3	33	66.0	66.0	90.0
4	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan kemutakhiran informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	20.0	20.0	20.0
3	35	70.0	70.0	90.0
4	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa sistem OPAC memberikan ketepatan informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	22.0	22.0	22.0
	3	33	66.0	66.0	88.0
	4	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi yang tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.0	2.0	2.0
	2	9	18.0	18.0	20.0
	3	38	76.0	76.0	96.0
	4	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- Item → Keakuratan (X2)

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan kesesuaian dengan informasi yang dibutuhkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	2.0	2.0
	3	36	72.0	72.0	74.0
	4	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan efisiensi dalam mencari informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.0	4.0	4.0
	3	38	76.0	76.0	80.0
	4	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketepatan informasi yang benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	6.0	6.0	6.0
	3	27	54.0	54.0	60.0
	4	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki kejelasan informasi data yang tepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	10.0	10.0	10.0
	3	29	58.0	58.0	68.0
	4	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memberikan ketersediaan informasi yang akurat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.0	4.0	4.0
	3	37	74.0	74.0	78.0
	4	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- Item → Format Tampilan (X3)

Saya menilai bahwa tampilan opac dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	8.0	8.0	8.0
3	32	64.0	64.0	72.0
4	14	28.0	28.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa pada sistem OPAC memiliki estetika kesesuaian warna yang menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	26	52.0	52.0	58.0
4	21	42.0	42.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa tampilan OPAC sesuai syarat tentang tata letak tombol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	37	74.0	74.0	80.0
4	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam sistem OPAC memiliki subyek saat mencari berbagai informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	8.0	8.0	8.0
3	38	76.0	76.0	84.0
4	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

- Item → Kemudahan Penggunaan (X4)

Saya Menilai bahwa Penggunaan OPAC dalam efektivitas sangat jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	12.0	12.0	12.0
	3	32	64.0	64.0	76.0
	4	12	24.0	24.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya Menilai bahwa apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan OPAC, Sistem memberitahu dengan cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	16.0	16.0	16.0
	3	31	62.0	62.0	78.0
	4	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam melakukan proses login OPAC dapat dilakukan dengan mudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	8.0	8.0	8.0
	3	43	86.0	86.0	94.0
	4	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

- Item → Ketepatan Waktu (X5)

Saya menilai bahwa melalui OPAC dapat memperoleh informasi dengan cepat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	40	80.0	80.0	86.0
4	7	14.0	14.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam penggunaan OPAC memberikan informasi yang up to date

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	43	86.0	86.0	92.0
4	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam menggunakan OPAC tidak perlu membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh hasilnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	10.0	10.0	10.0
3	25	50.0	50.0	60.0
4	20	40.0	40.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa menyajikan data pada penggunaan OPAC tepat waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	27	54.0	54.0	60.0
4	20	40.0	40.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

- Item → Kepuasan Pemustaka (Y)

Saya menilai bahwa dalam penggunaan sistem OPAC (katalog online) membantu menemukan bahan pustaka yang di butuhkan dan lebih cepat dibanding pencarian manual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	14.0	14.0	14.0
4	43	86.0	86.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam pencarian koleksi pustaka pada OPAC sudah sesuai pada rak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	10.0	10.0	10.0
4	45	90.0	90.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dengan adanya koleksi yang terbaru dapat memberikan informasi yang mutakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	22	44.0	44.0	44.0
4	28	56.0	56.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa setiap bahan pustaka yang di butuhkan bisa didapatkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	4	8.0	8.0	10.0
4	45	90.0	90.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa jaringan internet/wifi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba cukup bagus dan memudahkan untuk mencari informasi terbaru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	6	12.0	12.0	14.0
4	43	86.0	86.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa ketersediaan jaringan internet memberikan kemudahan untuk mengakses informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	24	48.0	48.0	48.0
4	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa ketersediaan komputer untuk mengakses katalog online sebanding dengan jumlah kunjungan pemustaka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	4.0	4.0	4.0
3	22	44.0	44.0	48.0
4	26	52.0	52.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Saya menilai bahwa dalam mengakses katalog online /opac tidak mengalami kesulitan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	25	50.0	50.0	52.0
4	24	48.0	48.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

- **UJI ASUMSI KLASIK**

- 1) **Uji Normalitas (Metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.90421485
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.086
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.730

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,730. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut normal.

- 2) **Uji Multikolonieritas → VIF < 10.00**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.798	1.523		4.464	.000		
	Konten	.157	.067	.184	2.352	.023	.550	1.818
	Keakuratan	.572	.094	.456	6.118	.000	.605	1.652
	FormatTampilan	.334	.153	.211	2.177	.035	.357	2.805
	KemudahanPenggunaan	.335	.139	.167	2.412	.020	.706	1.417
	KeputusanWaktu	.272	.131	.162	2.070	.044	.551	1.816

a. Dependent Variable: KepuasanPemustaka

3) Uji Autokorelasi

Jumlah n = 50

Jumlah k (independen variabel) = 5

Nilai dL = 1.3346

Nilai dU = 1.7708

Nilai Dw = 1.999

Kesimpulan = $Dw > dU$ ($1.999 > 1.7708$) = Tidak terdapat autokorelasi.

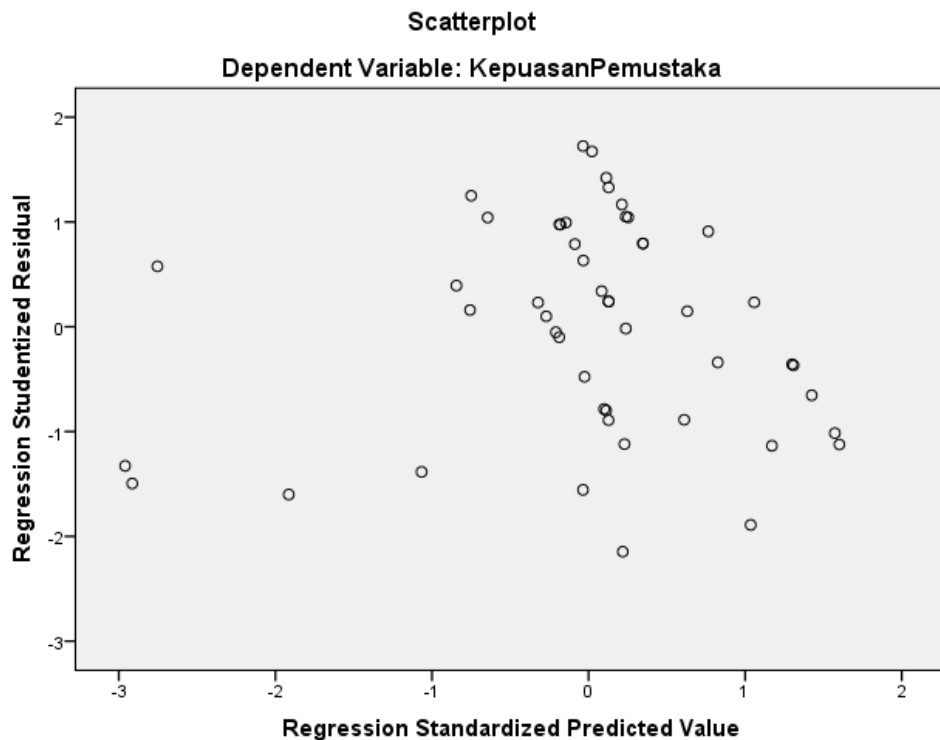
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.835	.954	1.999

a. Predictors: (Constant), KeputusanWaktu, KemudahanPenggunaan, Konten, Keakuratan, FormatTampilan

b. Dependent Variable: KepuasanPemustaka

4) Uji Heteroskedastisitas



- **UJI HIPOTESIS**

1) **UJI T → T Table = 2.015**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.798	1.523		4.464	.000
	Konten	.157	.067	.184	2.352	.023
	Keakuratan	.572	.094	.456	6.118	.000
	FormatTampilan	.334	.153	.211	2.177	.035
	KemudahanPenggunaan	.335	.139	.167	2.412	.020
	KeputusanWaktu	.272	.131	.162	2.070	.044

a. Dependent Variable: KepuasanPemustaka

2) **UJI F → F Table = 2.43**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.437	5	46.087	50.617	.000 ^b
	Residual	40.063	44	.911		
	Total	270.500	49			

a. Dependent Variable: KepuasanPemustaka

b. Predictors: (Constant), KeputusanWaktu, KemudahanPenggunaan, Konten, Keakuratan, FormatTampilan

3) **UJI KOEFISIEN REGRESI BERGANDA**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.835	.954

a. Predictors: (Constant), KeputusanWaktu, KemudahanPenggunaan, Konten, Keakuratan, FormatTampilan

b. Dependent Variable: KepuasanPemustaka